



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**STRATEGI DINAS PANGAN TANAMAN PANGAN DAN
HORTIKULTURA PROVINSI RIAU DALAM MENJAGA KETAHANAN
PANGAN PADA ERA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral
Comprehensive Strata 1 Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

AYU SORAYA

NIM. 11870522099

PROGRAM SI

JURUSAN ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2022

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : AYU SORAYA
NIM : 11870522099
JURUSAN : ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
SEMESTER : 8 (DELAPAN)
JUDUL : STRATEGI DINAS PANGAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI RIAU

DISETUJUI OLEH :

DOSEN PEMBIMBING



Dr. Khairunsyah Purba, S.Sos, M.Si

NIP. 19781025 200604 1 002

MENGETAHUI :

WAKIL DEKAN I

Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial



Dr. Kamaruddin, S.Sos, M.Si

NIP. 19790101 200710 1 003

KETUA PRODI

Ilmu Administrasi Negara



Dr. Khairunsyah Purba, S.Sos, M.Si

NIP. 19781025 200604 1 002

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : AYU SORAYA
NIM : 118705222099
JURUSAN : ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JUDUL SKRIPSI: STRATEGI DINAS PANGAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI RIAU DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN PADA ERA PANDEMI COVID-19

DISETUJUI OLEH
 Ketua Penguji

Dr. Jhon Afrizal, S.HI., M.A
 NIP. 19790911 201101 1 003

Mengetahui

UIN SUSKA RIAU

PENGUJI I

Rusdi, S.Sos., M.A
 NIP. 19720906 200710 1 002

PENGUJI II

Candra Jon Asmara, S.Sos., M.Si
 NIK. 130 712 074



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : AYU SORAYA
 NIM : 11870522099
 Tempat/Tgl. Lahir : Tanjung/02 Agustus 2000
 Fakultas/Pascasarjana : Ekonomi dan Ilmu Sosial
 Prodi : Ilmu Administrasi Negara

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya-Hlmiah lainnya*:

Strategi Dinas pangan Tanaman pangan dan Hortikultura
Dalam Menjaga Ketahanan pangan pada Era Pandemi
Covid-19 di provinsi Riau

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya-Hlmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya-Hlmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya-Hlmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 08-09-2022
 Yang membuat pernyataan



* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK**STRATEGI DINAS PANGAN TANAMAN PANGAN DAN
HORTIKULTURA PROVINSI RIAU DALAM MENJAGA KETAHANAN
PANGAN PADA ERA PANDEMI COVID-19****OLEH :****AYU SORAYA****NIM. 11870522099**

Pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease-19*) melanda dunia sejak akhir tahun 2019 kemudian virus ini masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020. Selama kurang lebih 3 tahun Covid-19 menyebabkan banyak bencana diberbagai sektor kehidupan, salah satunya adalah sektor pangan. Dampak yang terjadi yaitu mulai dari fluktuasi harga pangan sampai terganggunya distribusi pangan akibat dari berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dalam menjaga ketahanan pangan daerah termasuk di Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam menjaga ketahanan pangan di Provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teori proses manajemen strategis dari Fred R. David (2010) yaitu memakai 3 indikator utama: perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Berkaitan dengan Strategi yang dilakukan selama ini ternyata, ada berbagai program kebijakan diantara Program Riau Bertani, Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat serta Program Penanganan Kerawanan Pangan.

Kata Kunci : *Strategi, Pandemi Covid-19, Ketahanan Pangan*



KATA PENGANTAR



السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya yang banyak sekali kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat beserta salam selalu tercurah kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW dengan ucapan **Allahumma Sholli ‘Ala Muhammad Wa ‘ala Ali Syaidinaa Muhammad** mudah-mudahan dengan senantiasanya kita bershalawat kepada beliau kelak di Yaumul Akhir nanti kita mendapatkan syafaat. *Amiin ya Rabbal ‘Alamiin.*

Skripsi ini berjudul “Strategi Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Era Pandemi Covid-19” merupakan suatu karya ilmiah yang ditulis sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial pada Jurusan Administrasi Negara Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penulisan Skripsi ini tentunya terdapat kesalahan-kesalahan dalam hal penulisan dan sebagainya, oleh karena itu kritik dan saran dari saudara/i pembaca sangat penulis perlukan dalam rangka mewujudkan suatu pembelajaran yang lebih baik lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selanjutnya, tidak dapat penulis lupakan orang-orang yang telah banyak berjasa didalam hidup sehingga apapun pekerjaan selalu diawali dengan do'a dan restunya yaitu teristimewa kepada kedua orang tua Ibunda Alisrida Yanti dan Ayahanda Idris yang selalu mendorong agar penulisan skripsi ini terealisasi dengan baik. Untuk Abang yang selalu memberi motivasi dan nasehatnya Diski Rivaldo, S.I.Kom adik penulis Salsabilla Risti dan untuk seluruh keluarga besar penulis ucapkan *Jazakumullah Khairan* atas cinta dan kasih sayangnya sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Dan sebagai penutup, penulis juga menyampaikan terimakasih kepada berbagai pihak yang memberikan banyak bantuan dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Bapak Prof. Dr Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Univeritas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Hj. Mahyarni, SE, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Khairunsyah Purba, S.Sos. M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan ilmu, saran, nasehat serta motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Terimakasih kepada bapak yang selalu sabar dalam memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Dr. Rodi Wahyudi, S.Sos, M.Soc.Sc.selaku dosen penasehat akademik yang selama ini telah memberikan arahan dan nasehat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan.
6. Bapak/Ibu Pegawai Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau, yang mana tempat penulis melakukan Parktek Kerja Lapangan sekaligus tempat penelitian penulis.
7. Kakak dan adik sepupu tercinta Nadya Natasya, S.IP, Marliyani, SP, Nabilla Antasya, Marsyah, dan Nadhif.
8. Teman seperjuangan skripsi di kos yaitu Winda S.Pd, Yola S,Sos terimakasih selalu ada disaat suka dan duka.
9. Sahabat administrator muda tersayang, Tiara, S,Sos, Centya Yolanda S,Sos, Rohma Ardiani S.Sos, Melta Putri Apriliani S.Sos, Desi Desnita S.Sos dan semua teman-teman Administrasi Negara Lokal C angkatan 2018
10. Sahabat dan teman-teman KKN DR Desa Tanjung UIN Suska Riau Tahun 2021. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terakhir penulis berharap semoga penulisan skripsi ini membawa manfaat bagi Saudara/I pembaca dan do'a serta semangat yang diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. *Aamiin Ya Rabbal Alamin*

Pekanbaru, 07-02-2022

Penulis,

AYU SORAYA

NIM. 11870522099



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penulisan.....	12
1.4 Manfaat Penulisan.....	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
2.1 Strategi	16
2.1.1 Konsep Strategi	16
2.1.2 Elemen- Elemen Strategi.....	19
2.1.3 Tingkatan Strategi	23
2.1.4 Langkah-Langkah Perencanaan Strategis	24
2.1.5 Tipe-Tipe Strategi	25
2.2 Manajemen Strategi	26
2.2.1 Konsep Manajemen Strategik	26
2.2.2 Pentingnya Manajemen Strategik Dalam Sektor Publik.....	28
2.2.3 Tahapan Dalam Manajemen Strategik	29
2.2.4 Manfaat Manajemen Strategik	30
2.3 Pangan	31
2.3.1 Konsep Pangan.....	31
2.4 Ketahanan Pangan.....	32
2.4.1 Konsep Ketahanan Pangan.....	32
2.4.2 Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19.....	35
2.5 Pandemi Covid-19.....	36



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2.6 Penelitian Terdahulu	37
2.7 Pandangan Islam Tentang Manajemen Strategik	42
2.8 Definisi Konsep.....	45
2.9 Konsep Operasional	46
2.10 Kerangka Pikir	48
BAB III METODE PENELITIAN	49
3.1 Tempat dan Waktu	49
3.2 Jenis dan Sumber Data	50
3.2.1 Data Primer	50
3.2.2 Data Sekunder	50
3.3 Informan Penelitian.....	51
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	51
3.5 Metode Analisa Data.....	53
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	54
4.1 Sejarah Singkat Dinas	54
4.2 Visi dan Misi Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultra.....	54
4.3 Fungsi dan Tugas Pokok Instansi.....	56
4.4 Bagian/Unit Kerja Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura	64
4.5 Struktur Organisasi Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura	65
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	67
5.1 Strategi Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Pada Era Pandemi Covid-19 Di Provinsi Riau.....	67
5.1.1 Perumusan Strategi.....	71
5.1.2 Implementasi Strategi.....	84
5.1.3. Evaluasi Strategi.....	101
BAB VI PENUTUP	111
6.1 Simpulan	111
6.2 Saran.....	112
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN DOKUMENTASI	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sasaran dan Realisasi Luas Tanam padi di Provinsi Riau 2016-2020....	8
Tabel 1.2 Sasaran dan Realisasi Produksi Padi di Provinsi Riau 2016-2020	9
Tabel 1.3 Produksi Padi di Provinsi Riau Tahun 2020-2021.....	10
Tabel 1.4 Sasaran dan Realisasi Produksi Pangan di Provinsi Riau	11
Tabel 2.1 Konsep Operasioanal	47
Tabel 3.1 Data Informan	51
Tabel 5.1 Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah Pelayanan Dinas PTPH.....	69
Tabel 5.2 Faktor Eksternal dan Internal.....	76

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.10 Kerangka Pemikiran	48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Dinas PTPH.....	66
Gambar 5.1 Skor PPH Provinsi Riau.....	88
Gambar 5.2 Sosialisasi Program Peningkatan Diversifikasi Pangan Lokal.....	91
Gambar 5.3 Sosialisasi Program Peningkatan Diversifikasi Pangan Lokal.....	91
Gambar 5.3 Peta Ketahanan Pangan Provinsi Riau Tahun 2021	93
Gambar 5.5 Realisasi Program Riau Bertani.....	100

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pangan merupakan komoditas yang penting, mengingat pangan adalah kebutuhan dasar yang harus terpenuhi dalam kehidupan setiap individu, pemenuhan kebutuhan pangan menjadi bagian hak asasi manusia yang telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pemerintah Indonesia wajib mengutamakan produksi pertanian dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan pangan nasional (Imanullah, 2017).

Menurut pasal 12 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 menegaskan pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab atas ketersediaan pangan dan pengembangan produksi pangan lokal di daerah. Penyediaan pangan ini diwujudkan untuk memenuhi kebutuhan dan konsumsi pangan bagi masyarakat, rumah tangga, dan perseorangan secara berkelanjutan (Murdjiati Gardjito, 2013). Ketahanan Pangan merupakan masalah pembangunan berkelanjutan yang kompleks, tidak hanya berhubungan dengan pangan dan pertanian tetapi juga berhubungan dengan kesehatan, pembangunan ekonomi, lingkungan dan juga perdagangan. Ketahanan pangan perlu ditingkatkan dalam rangka pertumbuhan ekonomi nasional serta harus menjadi prioritas pertama dalam pembangunan, ketahanan pangan dapat dilihat dari jumlah dan kualitas yang cukup, terdistribusi



dengan harga terjangkau, dan aman dikonsumsi oleh masyarakat (Handewi, 2002).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang pangan mengamanatkan penyelenggaraan pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata, dan berkelanjutan berdasarkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan dan ketahanan pangan. Selain itu pada pasal 1 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 ini menyatakan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Pandemi Covid-19 telah menjadi masalah global yang membuat kekhawatiran diseluruh belahan dunia termasuk di tanah air. Pandemi Covid-19 memberikaan implikasi terhadap sektor kesehatan, ekonomi, sosial dan politik termasuk juga mengancam sektor pangan, masalah ketersediaan pangan hingga fluktuasi harga bahan pokok terjadi di berbagai daerah, sebagai dampak dari berbagai kebijakan yang diterapkan pemerintah selama masa pandemic Covid-19 (Gloria, 2020).

Menurut *Food and Agriculture Organization* (FAO), mengemukakan bahwa potensi krisis pangan dimasa pandemic akan mengancam dunia, termasuk Indonesia. Merespon hal itu, pemerintah Indonesia telah sigap melakukan kontrol



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

ketersediaan pangan. Ketidakjelasan waktu kapan pandemic berakhir berpotensi mengganggu ketersediaan, stabilitas, dan akses pangan (Handoko, 2020).

Pada tahun 2019 lalu *The Economics Intelligent Unit* dengan pengukuran *Global Food Security Index* (GFSI)-nya mempublikasikan bahwa Indonesia berada pada peringkat 62 di antara negara-negara di dunia dengan skor 62,6 (skala 100). Walaupun secara peringkat Indonesia tetap dibandingkan tahun 2018 namun mengalami peningkatan skor sebesar 0,6 (Ali, 2020). Tetapi pada tahun 2020 kekhawatiran soal ketahanan pangan nasional terganggu akibat pandemic Covid-19. Peringkat ketahanan pangan Indonesia kembali jatuh ke posisi dua tahun sebelumnya. Penurunan indeks ketahanan pangan ini terlihat dari data *Global Food Security Index* (GFSI) yang dirilis lembaga *Economist Intelligence Unit* (EIU). Lembaga ini melakukan pengukuran indeks ketahanan pangan secara rutin terhadap 113 negara, termasuk Indonesia. (Lucky Maulana Firmansyah, 2021). Data GFSI (*Global Food Security Indexs*) mengungkapkan, skor indeks ketahanan pangan Indonesia pada tahun 2020 turun menjadi 59,5. Dengan skor tersebut, Indonesia di periode yang sama berada di peringkat 65, turun dari tahun sebelumnya yaitu peringkat 62 (Pusparisa, 2021).

Kerawanan pangan adalah ketersediaan terbatas atau tidak pasti dari makanan yang cukup nutrisi dan aman atau kemampuan yang terbatas dalam memperoleh makanan (Kenneth Ayuurebobi Ae-Ngibise, 2021). Kerawanan pangan menjadi ancaman pada masa pandemic Covid-19, sector pertanian menjadi perhatian yang cukup serius disebabkan lemahnya ketahanan pangan dan

tidak tercukupinya ketersediaan pangan serta terhambatnya produksi pangan pada masa pandemic Covid-19.

Sektor pertanian merupakan tonggak pemenuhan kebutuhan pangan juga terkena imbas pandemic, dimulai dari kelangkaan bibit atau benih karena terlambatnya jalur distribusi, mahalnya harga pupuk, kebutuhan permintaan yang sangat tinggi serta hal lainnya yang membuat terjadinya kerawanan pangan (Anggaraini, 2020).

Kementerian Pertanian (Kementan) menjalankan sejumlah strategi untuk menjaga ketahanan pangan nasional. Khususnya di masa pandemic Covid-19. Ada 7 strategi yang dijalankan Kementan untuk menjaga ketahanan pangan. Antara lain merencanakan produksi sesuai dengan kebutuhan nasional, mendekatkan sumber pangan kepada konsumen dengan membangun produksi baru, pemeratakan distribusi pangan antar wilayah surplus dan defisit. Selanjutnya mempercepat proses impor untuk komoditas pangan yang belum sepenuhnya dicukupi dari dalam negeri, mendorong kepala daerah melakukan penyerapan produksi dan stabilitas harga pangan saat panen raya, menjaga stok pangan stategis, dan melakukan gelar pangan murah.

Provinsi Riau merupakan sebuah provinsi dengan status daerah konsumen pangan yang mengharuskan pemerintah daerah memiliki beragam pendekatan untuk menjaga ketahanan pangan daerah. Hal ini dikarenakan Provinsi Riau tidak direkomendasikan oleh pemerintah pusat untuk memproduksi pangan, selain gerakan menanam pemerintah provinsi juga harus menjalin komunikasi dengan daerah penyuplai pangan tetapi, pada masa pandemic Covid-19 jalur distribusi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terganggu akibat kebijakan pemerintah dalam penanganan penyebaran Covid-19. Pada tahun 2020, Riau menduduki posisi ke-29 dengan indeks ketahanan pangan sebesar 64,12 dari berbagai provinsi di Indonesia.

Pemerintah Provinsi Riau berupaya meningkatkan produksi beras hingga 50% atau setara dengan 33.123,7 ton selama empat tahun kedepan guna defisit bahan pangan pokok yang selama ini terjadi di daerah tersebut. Sedangkan Riau hingga kini masih defisit beras sekitar 30% beras, dan sangat bergantung dari pasokan luar provinsi seperti Jawa dan Sumatera Barat. Akibatnya bahan pangan ini harganya bisa sangat fluktuatif dan menyumbang inflasi cukup tinggi. (Anggoro, 2021). Disisi lain, jumlah penduduk Provinsi Riau terus meningkat, namun sampai kini 70% kebutuhan pangan di Riau berasal dari luar wilayah dan menyebabkan ketahanan pangan di Riau menjadi rentan (Kurnia, 2019).

Pada masa pandemic Covid-19, pemerintah Provinsi Riau telah mempunyai strategi dalam menjaga ketahanan pangan, secara umum adalah mengoptimalkan dewan ketahanan pangan yang ada di Riau saat ini dengan melibatkan berbagai instansi, menjalin kerjasama antar provinsi, memperkuat cadangan pangan, melibatkan TNI/Polri agar mendorong masyarakat memanfaatkan lahan menanam tanaman pangan, meningkatkan luas tanam, mendorong masyarakat memanfaatkan pekarangan dan mendorong gerakan verifikasi pangan (Kusnadi, Info Publik, 2020).

Pembangunan ketahanan pangan dan pertanian menjadi salah satu bidang perhatian dan akan diperkuat dalam kurun waktu 2020-2024, sebagai mana tercantum dalam misi ke-3 Gubernur Riau yaitu **“Mewujudkan pembangunan**



ekonomi yang inklusif, mandiri dan berdaya saing”. Dalam upaya pencapaiannya Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau mempunyai peran dalam mewujudkan ketahanan pangan dan meningkatkan pertanian (tanaman pangan dan hortikultura) dalam pencapaian masyarakat sejahtera dan berdaya saing. Sinergi dengan visi misi tersebut, Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau dalam hal ini menjamin ketersediaan pangan.

Program anggaran pemerintah daerah dalam mewujudkan misi ke 3 yang dilaksanakan oleh Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau adalah (1) program peningkatan ketahanan pangan, dengan meningkatkan ketersediaan pangan bagi seluruh penduduk dan setiap rumah tangga (2) program peningkatan produksi produktivitas dan mutu hasil pertanian, dengan meningkatkan keterjangkauan pangan dari aspek fisik dan ekonomi oleh seluruh masyarakat, peningkatan pemanfaatan pangan dengan memfokuskan pada percepatan panganakeragaman komunikasi pangan berbasis sumber daya dan kearifan lokal dan ditunjang pengawasan mutu dan keamanan pangan segar, pembangunan pertanian berkelanjutan dan berwawasan lingkungan serta peningkatan luas panen dengan optimalisasi pemanfaatan sumber daya lahan, peningkatan produktivitas tanaman pangan dan hortikultura melalui peningkatan fasilitas sarana dan prasarana dengan menerapkan teknologi pertanian yang berwawasan lingkungan (3) program pemberdayaan penyuluhan pertanian dengan peningkatan kompetensi SDM aparatur dan petani, serta peningkatan kualitas pelayanan OPD. Salah satu program yang sudah dimulai dari tahun 2020 lalu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah program Riau Bertani, program Riau bertani ini dilaksanakan untuk mendorong masyarakat untuk menanam padi, sehingga diharapkan mampu meningkatkan produksi beras di Riau.

Pada masa pandemic Covid-19, pemerintah provinsi Riau diharapkan mampu menyiapkan strategi-strategi untuk menjaga ketahanan pangan. Sedangkan strategi yang dimiliki oleh Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura dalam menjaga ketahanan pangan adalah Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan, Program Penanganan Kerawanan Pangan dan Program Riau Bertani. Ketiga program ini bersinergi dilaksanakan untuk membantu menjaga ketahanan pangan di Provinsi Riau sendiri.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tabel 1.1

Sasaran dan Realisasi Luas Tanam Padi di Provinsi Riau Tahun 2016-2020

Dirinci Menurut Kabupaten/Kota (Ha)

Kabupaten / Kota	Tahun								
	2016		2017		2018		2019		2020
	(S)	(R)	(S)	(R)	(S)	(R)	(S)	(R)	(S)
Kampar	8.899	6.079	10.050	7.017,8	8.557	8.809,8	11.863	7.601,4	8.302,4
Indragiri Hulu	4.543	3.673	4.850	2.879,1	4.489	6.785,6	5.987	6.033,6	4.821,4
Indragiri Hilir	28.408	25.170	27.626	24.250,2	27.392	24.448,8	24.278	21.684,3	28.932,7
Bengkalis	7.732	6.368	6.721	6.686,3	5.827	6.469,1	6.222	5.616,5	6.530
Siak	8.300	7.611	6.930	8.213,6	8.046	8.337,2	9.207	8.399,5	8.638
Kuansing	11.205	14.402	5.880	5.888,8	5.914	5.708,9	5.986,6	5.224,7	6.000
Pelalawan	8.551	6.265	8.150	6.316,3	8.112	6.306,9	7.903	7.197,6	6.885
Rokan Hulu	20.152	9.448	16.084	10.082,2	11.816	10.852	8.846	11.216	10.739,4
Rokan Hilir	12.435	10.550	15.515, 2	15.652,7	14.104	15.247	14.427	15.605,6	15.918
Dumai	2.200	2.176	2.063	2.398,2	2.291	2.396,8	2.677	2.587,4	2.619
Pekanbaru	23	9	16	8,9	16	11,6	2	5,8	5,8
Kep. Meranti	4.500	3.664	4.455	3.730,5	4.039	3.810,4	3.650	3.810,4	2.933,4
Jumlah	116.948	95.413	108.340	93.124,6	100.603,2	99.184,1	101.048,6	94.732,4	102.326,4

Sumber: Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa target luas tanam padi di Provinsi Riau tahun 2016-2020 masih ada yang belum mencapai target. Pada tahun 2016 sasaran luas tanam padi 116.948 namun realisasinya 95.413. pada tahun 2017 sasaran luas tanam padi 108.340 namun realisasinya hanya 93.124,6. Pada tahun 2018 sasaran luas tanam padi 100.603,2 namun terealisasi 99.184, tahun 2019 sasaran luas tanam padi 101.048,6, namun teralisasi 94.734,4 dan sasaran tahun 2020 adalah 102.326,4. Berikut disajikan data sasaran dan realisasi produksi padi tahun 2017 sampai 2020.



Tabel 1.2

Sasaran dan Realisasi Produksi Padi di Provinsi Riau Tahun 2016-2020
Menurut Kabupaten/Kota (Ton)

Kabupaten/ Kota	Tahun									
	2016		2017		2018		2019		2020	
	(S)	(R)	(S)	(R)	(S)	(R)	(S)	(R)	(S)	
Kampar	31.618	24.672	33.652,2	29.019	37.386,4	32.278	41.304	9.567,8	29.696,5	
Indragiri Hulu	12.558	13.156	13.293	11.480	14.779,6	13.448	19.110	7.842,5	18.308,2	
Indragiri Hilir	103.578	101.225	104.847,6	96.148	110.919,4	79.364	94.124,6	70.138,8	126.435,9	
Bengkalis	28.348	22.831	24.194,5	28.031	21.116,3	16.637	24.689,8	21.574,5	25.050,9	
Siak	39.329	38.089	34.855,3	35.025	42.453,1	31.267	41.970,7	28.292,2	45.645,9	
Kuansing	44.985	45.508	27.695	28.129	24.732,9	46.836	25.035,5	19.321,7	22.800	
Pelalawan	36.303	30.113	32.970	32.584	33.048,3	24.427	31.683	16.896,5	26.345,9	
Rokan Hulu	66.248	38.429	50.461	31.145	45.812,7	18.336	27.026,3	11.756,9	32.869,3	
Rokan Hilir	44.349	44.106	66.327	58.236	48.905,6	13.448	61.937,4	39.556,9	68.069,6	
Dumai	4.648	6.221	5.201	4.902	7.277,2	145	6.645,3	1.091,3	6.018,5	
Pekanbaru	106	18	38	23	43,2	-	57	1,3	16,5	
Kep. Meranti	14.881	9.168	14.812,9	11.022	13.571,0	11.754	13.164,9	4.833,6	9.753,6	
Jumlah	426.951	373.536	408.348,8	365.744	400.045,7	353.322,0	386.697,1	230.873,9	411.010,8	

Sumber : Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau, 2021

Dari tabel diatas, sasaran produksi padi di Provinsi Riau pada tahun 2016 sasaran produksi padi 426.951, namun realisasinya 372.536. pada tahun 2017 sasaran produksi padi 408.348,8, namun realisasinya 365,744. Pada tahun 2018 sasarannya 400.045,7 namun hanya terealisasi 353.322,0 dan pada tahun 2019 sasaran produksi padi adalah sebanyak 386.697,1 akan tetapi realisasinya 230.873,9. Sedangkan di tahun 2020 sasaran produksi padi sudah lebih





ditingkatkan yaitu mencapai 411.010,8 disetiap Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. tahun-tahun sebelumnya sebelum pandemic Covid-19 masih belum mencapai target produksi padi di Provinsi Riau. Berikut disajikan data mengenai Luas Panen dan Produksi Padi pada masa pandemic Covid-19 di Provinsi Riau Tahun 2020-2021.

Tabel 1.3
Produksi Padi di Provinsi Riau Tahun 2020-2021

Kabupaten/Kota	Tahun 2020		Tahun 2021	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
Kuantan Singingi	8.091,00	27.197,76	5.446,45	18.580,54
Indragiri Hulu	1.620,64	6.577,73	1.082,13	4.168,72
Indragiri Hilir	19.516,84	78.458,70	15.481,82	65.035,75
Pelalawan	5.450,39	15.154,96	4.978,53	19.086,30
Siak	6.272,71	26.548,74	7.151,59	30.542,74
Kampar	4.975,55	18.947,16	3.377,33	11.618,17
Rokan Hulu	3.098,99	11.637,91	1.836,74	5.850,98
Bengkalis	3.216,62	13.456,47	4.914,98	19.701,77
Rokan Hilir	9.524,09	37.209,11	7.162,18	36.081,56
Kepulauan Meranti	1.750,10	4.890,91	2.366,52	6.944,04
Pekanbaru	-	-	-	-
Dumai	1.216,20	3.605,59	1.098,17	2.727,84
Jumlah	64.733,13	243.685,04	54.896,44	220.338,41

Sumber: Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat perbandingan luas panen dan produksi padi dari tahun 2020 dan 2021 dimana pada tahun 2021 masih angka



sementara. Pada tahun 2020 pandemi Covid-19 sudah masuk ke Indonesia. Terlihat penurunan luas panen dan produksi padi di berbagai Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Riau, meskipun di Kabupaten Bengkalis ada peningkatan dari tahun 2020 ke 2021. Namun, dapat dilihat bahwa hampir seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Riau mengalami penurunan produksi dan luas panen padi. Masalah ketahanan pangan menjadi kekhawatiran bersama di masa sulit Pandemi Covid-19.

Tabel 1.4

Sasaran dan Realisasi Produksi Pangan di Provinsi Riau Tahun 2016-2019

(Ton)

Komoditas Pangan	Tahun							
	2016		2017		2018		2019	
	(S)	(R)	(S)	(R)	(S)	(R)	(S)	(R)
Padi	426.951	373.536	408.348,8	365.744,0	400.045,7	353.322,0	386.697,1	230.873,9
Jagung	42.742	32.850	57.737,4	30.768,0	40.957,3	29.730,6	75.651,0	56.373,0
Kedelai	7.928	2.654	7.600,9	1.119,0	5.808,7	7.852,9	5.831,8	584,0
Kac. Tanah	1.114	913	1.263,0	798,0	1.523,3	884,4	625,4	521,0
Kac. Hijau	943	650	757,6	448,0	840,5	207,5	430,2	161,1
Ubi Kayu	125.081	105.992	138.62 6,6	124.509,0	120.708,0	100.3.163	42.746,2	129.654,0
Ubi Jalar	10.909	4.904	7.111,2	4.802,0	6.498,2	6.121,1	4.055,2	6.691,1

Sumber : Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau, 2021

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat ketidakstabilan produksi berbagai komoditas pangan di Provinsi Riau setiap tahunnya. Dari data yang disajikan dari tahun 2016-2019 terlihat naik turun produksi komoditas pangan di Provinsi Riau.



Permasalahan pokok yang dihadapi dalam pembangunan ketahanan pangan, tanaman pangan dan hortikultura di Provinsi Riau berdasarkan pemetaan permasalahan untuk penentuan prioritas dan sasaran pembangunan daerah adalah Provinsi Riau belum mampu mencukupi pemenuhan kebutuhan pokok pangan. Hal ini disebabkan karena beberapa masalah yakni: 1) belum optimalnya upaya pengembangan potensi pangan lokal dalam mendukung ketahanan pangan, 2) rendahnya pengawasan terhadap mutu dan keamanan pangan segar, 3) belum optimalnya pengelolaan cadangan pangan daerah, 4) rendahnya produktivitas sector pertanian, 5) rendahnya intensitas pemanfaatan lahan. Selain hal tersebut, tahun 2014 luas tanam padi di Provinsi Riau seluas 116,448 ha, sedangkan tahun 2018 menjadi 99.184,1 ha atau turun seluas 17.263,9 ha atau 14,83%.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“STRATEGI DINAS PANGAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI RIAU DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN PADA ERA PANDEMI COVID-19”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu rumusan masalahnya yaitu “Bagaimanakah Strategi Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Pada Era Pandemi Covid-19?”

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu “Untuk mengetahui Strategi Dinas Pangan Tanaman Pangan



Dan Hortikultura Provinsi Riau Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Pada Era Pandemi Covid-19”.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat berguna untuk kegunaan teoritis maupun untuk kegunaan praktis, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberi manfaat menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan strategi. Selain itu, diharapkan dapat memperkaya dan memperluas cakrawala tentang ilmu-ilmu administrasi yang ada didalam penelitian ini sehingga penelitian ini bisa menjadi ladang pahala bagi penulis dengan memanfaatkan dan mengambil ilmu pengetahuan dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi penulis

Untuk memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang strategi khususnya serta sebagai sarana berfikir lebih efektif dan kreatif.

b. Bagi Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau

Dinas dapat mengetahui bagaimana strategi yang dipakai dalam menghadapi kerawanan pangan berdasarkan teori yang ada.

c. Lembaga pendidikan

Sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang khususnya yang berhubungan dengan strategi menjaga ketahanan pangan.



d. Bagi pihak lain

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak untuk mengembangkan pengetahuan lebih lanjut.

1.5 Sitematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam BAB I ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam BAB II ini berisikan teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan pengertian strategi, tingkatan strategi, langkah-langkah perencanaan strategi, manajemen strategi, pentingnya manajemen strategi dalam sektor publik, tahapan dalam manajemen strategi, konsep pangan, ketahanan pangan, ketahanan pangan di masa pandemic, pandemi covid-19, penelitian terdahulu, pandangan islam tentang manajemen strategik, definisi konsep, konsep operasional, dan kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam BAB III ini berisikan tentang lokasi dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode analisa data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek atau tempat penelitian yaitu di Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau.



BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB ini memuat hasil dari penelitian pembahasan yang dilakukan dan disusun sedemikian rupa sehingga dapat diketahui maksud dan tujuan dari penelitian.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang berisikan simpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II**LANDASAN TEORI****2.1 Strategi****2.1.1 Konsep Strategi**

Strategi asal katanya dari bahasa Yunani yakni “*strateos*” berarti komandan militer. Strategi secara umum adalah suatu ide atau gagasan maupun perencanaan dalam suatu waktu tertentu untuk pencapaian tujuannya. Sementara taktik adalah bagian kecil dari perencanaan agar strategi dapat tercapai, dan juga taktik mempunyai cakupan yang lebih kecil dibandingkan strategi dan juga dalam tempo yang relative kecil (Muhammad Gafur Kadar, 2021).

Dalam artian yang sempit, menurut Matloff (1967) dalam bukunya J. Salusu, *strategy* berarti *the art of general* (seni jenderal). Memang, dalam zaman Yunani kuno jenderal dianggap bertanggung jawab dalam peperangan, kalah atau menang. Ia menguasai logistic dan sumber daya militer. Secara terus menerus ia membina pasukannya dengan keterampilan berperang dan selalu berusaha memahami medan perang. Ia juga selalu memanfaatkan peluang-peluang yang memungkinkan pasukannya memperoleh kemenangan. Ia memberi motivasi pada pasukannya, baik sebelum berperang maupun sesudahnya.

Sebelum pengertian strategi dari Matloff muncul ke permukaan, sesungguhnya Emile Borel telah mulai membahas teori *games* dalam tahun 1921, yang kemudian dikembangkan oleh John Von Morgenstern dalam tahun-tahun berikutnya. Neumann seorang ahli matematika, dan Morgenstern, ahli ekonomi, menyimpulkan adanya kehadiran beberapa faktor yang sama dalam *games* yang

sesungguhnya dan dalam situasi ekonomi seperti pertentangan kepentingan, tidak lengkap informasinya, timbul keputusan-keputusan rasional yang saling bersaing, serta tampilnya peluang. Pada akhirnya, mereka mengakui bahwa teori *games* sesungguhnya adalah teori strategi (Salusu,1996).

Dalam teori ini ada dua atribut yang harus tetap diingat, yaitu keterampilan dan kesempatan yang kedua-duanya merupakan kontribusi bagi setiap situasi strategic. Situasi strategic adalah suatu interaksi antara dua orang atau lebih yang, masing-masing mendasarkan tindakannya pada harapan tentang tindakan orang lain yang tidak dapat ia kontrol.

Keterampilan dan kesempatan haruslah dimanfaatkan dalam menghadapi informasi yang tidak lengkap dan tidak sempurna tentang pihak lawan. Informasi yang tidak lengkap itu berasal dari luar, dari lingkungan. Dengan demikian berarti teori ini tidak berlaku ketika suasana informasi dari lawan sudah sempurna.

Menurut Hax dan Maljuf (1991) dalam bukunya J. Salusu, mencoba menawarkan rumusan yang komprehensif tentang strategi sebagai berikut: (Salusu, 1996)

- a. Strategi adalah suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral.
- b. Strategi menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak, dan prioritas alokasi sumber daya.
- c. Strategi menyeleksi bidang yang akan digeluti atau akan digeluti organisasi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- d. Strategi mencoba mendapatkan keuntungan yang mampu bertahan lama, dengan memberikan respon yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi, dan kekuatan serta kelemahannya.
- e. Strategi melibatkan semua tingkat hierarki dan organisasi.

Dengan definisi ini, strategi menjadi suatu kerangka yang fundamental tempat suatu organisasi akan mampu menyatakan kontinuitasnya yang vital, sementara pada saat yang bersamaan ia akan memiliki kekuatan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan berubah.

Mengingat definisi Hax dan Maljuf di atas terlalu panjang maka dengan bertolak dari pemahaman McNicholas, berikut ini ditawarkan satu definisi yang lebih sederhana, yaitu: Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (Salusu, 1996).

Strategi adalah tentang apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan (Peter G. Klein, 2021). Menurut Chandler, Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya manusia. Menurut Porter, strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Menurut Argyris, Mintzberg, Stainer dan Miner, strategi adalah respon secara terus menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat mempengaruhi suatu organisasi (Budiono, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dalam lingkungan organisasi atau perusahaan, strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi pencapaian tujuan, karena strategi memberikan arah tindakan, dan cara bagaimana tindakan tersebut harus dilakukan agar tujuan yang diinginkan tercapai. Menurut Grantt, strategi memiliki tiga peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen, yaitu:

- 1) Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan.

Strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai sukses. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang mmeberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi.

- 2) Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi

Salah satu peranan penting startegi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi adalah untuk memberikan kesamaan arah bagi perusahaan.

- 3) Strategi sebagai target

Konsep strategi akan digabungkan dengan misi dan visi untuk menentukan dimana perusahaan berada dalam masa yang akan datang. Penetapan tujuan tidak hanya dilakukan untuk memberikan arah bagi penyusunan strategi, tetapi juga untuk membentuk aspirasi bagi perusahaan. Dengan demikian, strategi juga dapat berperan sebagai target perusahaan.

2.1.2 Elemen-Element Strategi

Berikut beberapa elemen-elemen strategi (Salusu,1996) :

- a. Seni Situasional

Dalam masa transisi, dari militer ke organisasi, strategi dipandang sebagai suatu seni situasional, yaitu suatu keterampilan bagaimana seorang pejabat





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

eksekutif mendesain keputusan yang didasarkan pada sumber daya organisasi, nilai-nilai manajerial dan kemungkinan adanya peluang, tetapi juga tantangan dari lingkungan. Oleh karena itu, pada pertengahan abad ke -20 pembahasan tentang strategi mulai memperoleh perhatian dari berbagai penulis dan peneliti. Pengertian strategi, dengan demikian mulai menyentuh aspek yang penting dari organisasi, yaitu tujuan (*goals*).

b. Tujuan dan Sasaran

Strategi dapat didefinisikan sebagai penetapan dari tujuan dan sasaran jangka panjang suatu organisasi serta penggunaan serangkaian tindakan dan alokasi sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Ada tiga komponen penting dalam definisi Chandler ini, yaitu adanya tujuan dan sasaran, adanya cara bertindak, dan alokasi sumber daya untuk mencapai tujuan itu. Kenneth Andrews merasa kurang puas dengan definisi itu, lantas menggabungkannya dengan ide Drucker dalam satu definisi baru, strategi adalah pola tujuan atau sasaran, yang dinyatakan sedemikian rupa, yaitu yang menegaskan bisnis apa yang digeluti organisasi itu atau yang akan digeluti, dan amcam apa atau seperti apa organisasi itu.

c. Produk, Keunggulan Kompetitif

Strategi itu adalah produk/lingkup pasar, keunggulan kompetitif, dan sinergi. Menurut Hofer dan Schendel menambahkan lagi unsur pertimbangan geografis, strategi mencakup runag lingkup, yang dapat diartikan dalam kesesuaian produk atau pasar dengan wilayah geografis.

d. Pola Keputusan

Menurut Christensen, Andrews, dan Bower melihat pengertian strategi lebih tajam ketika menegaskan bahwa strategi itu sesungguhnya adalah pola keputusan di dalam suatu organisasi yang membentuk dan menampilkan tujuan dan sasaran dari organisasi itu. Ia melahirkan kebijaksanaan dan rencana-rencana untuk mencapai tujuan tadi.

e. Kebijakan dan Program

Menurut Stainer dan Miner, istilah strategi tidak hanya menunjuk pada misi, tujuan, dan sasaran organisasi yang mendasar, tetapi juga pada strategi kebijaksanaan dan program serta pada metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi itu dilaksanakan guna mencapai tujuan organisasi.

f. Destinasi

Menurut Hatlen dan Hatten melihat strategi sebagai suatu rute menuju tempat persinggahan terakhir. Sasaran itulah tempat perhentian. Sedangkan menurut Steiss melihat strategi dari dua segi, yaitu dalam dunia bisnis strategi sering digunakan untuk menunjuk pada tindakan khusus yang dipakai manajer guna mengimbangi tindakan potensial yang diperkirakan akan muncul dari pesaing-pesaingnya. Dalam arti umum, berlaku sebaliknya, strategi organisasi adalah setiap langkah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan sasaran utama organisasi.

g. Sumber Daya dan Lingkungan

Menurut Hitt, menegaskan bahwa strategi bertalian dengan alokasi dan penggunaan sumber daya organisasi. Dengan demikian, dalam membuat keputusan sebagai bagian dari perencanaan strategic, kita harus memberi tempat



kepada faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Bryson sepakat bahwa strategi harus dikaitkan dengan lingkungan mengingat fungsi dari strategi adalah membuat jembatan antara misi organisasi dan dunia lingkungannya.

h. Program Bertindak

Berbeda dengan Hitt dan Bryson, definisi dari Koontz yang di dukung oleh Kreitner, tidak mencantumkan lingkungan sebagai elemen penting. Ia melihat strategi sebagai program bertindak dengan tekad memanfaatkan sumber daya sebaik-baiknya untuk mencapai misi utama organisasi.

i. Formulasi Strategi, Arus Keputusan

Menurut Mintzberg, strategi adalah suatu pola dalam suatu arus keputusan-keputusan yang penting. Walaupun definisi ini singkat, dianggapnya amat penting karena definisi itu dapat mengoperasionalisasikan konsep strategi kedalam kronologi keputusan dan peristiwa serta analisis pembuatan strategi. Konsep formulasi strategi dipandang oleh Cope seabgai sangat penting bagi organisasi nonprofit seperti universitas, karena didalamnya terdapat tiga kelompok variabel yang elalu perlu diperhatikan dalam penelitian, yaitu kondisi lingkungan, ahli strategi sebagai penghambat keputusan dan universitas sebagai organisasi.

j. Deceptive Device

Menurut Mc Nichols melihat bahwa strategi merupakan alat yang paling berbahaya dan riskan. Jikalau strategi dibawa ke dalam dunia usaha maka ia akan berarti suatu ilmu dan seni dalam menggunakan keterampilan dan sumber daya dari perusahaan untuk mencapai sasarannya dalam kondisi paling menguntungkan. Definisi ini tampaknya lebih jelas karena mencakup empat





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atribut penting dari suatu organisasi keterampilan, sumberdaya, sasaran dan lingkungan.

k. Kepemimpinan

Menurut Vancil, ia menegaskan bahwa strategi suatu organisasi adalah konseptualisasi yang diekspresikan oleh pemimpin organisasi itu tentang (1) sasaran jangka panjang dari organisasinya; (2) kebijaksanaan dan kendala, baik yang dicetuskan sendiri oleh pemimpin itu maupun yang diperintahkan oleh atasannya yang justru merintangi kegiatan organisasi; (3) seperangkat rencana yang sedang berjalan mengenai tujuan jangka pendek yang dipandang layak memberikan kontribusi bagi pencapaian sasaran organisasi.

2.1.3 Tingkatan Strategi

Menurut Wheelen dan Hunger, ada tiga tingkatan strategi yaitu sebagai berikut (Budio, 2019).

a. *Enterprise Strategy*

Strategi yang berkaitan dengan respon masyarakat, dalam strategi ini bisa dilihat relasi antar organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan dan dapat menguntungkan organisasi dan menampakkan organisasi sungguh-sungguh bekerja dan berusaha untuk memberikan pelayanan terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

b. *Corporate Strategy*

Strategi yang berkaitan dengan misi organisasi, sehingga disebut dengan *gren strategi* yang meliputi bidang organisasi.

c. *Business Strategy*

Strategi yang menggambarkan bagaimana merebut pasaran di tengah masyarakat.

d. *Functional Strategy*

Strategi yang menjadi pendukung dan sebagai strategi penunjang suksesnya strategi lain. Ada tiga jenis strategi fungsional yaitu sebagai berikut :

1. Strategi fungsional ekonomi yaitu mencakup fungsi-fungsi yang memungkinkan organisasi hidup sebagai satu kesatuan ekonomi yang sehat.
2. Strategi fungsional manajemen mencakup fungsi-fungsi manajemen yaitu : *planning, implementing, controlling, staffing, leading motivating, communicating, decision making, representing, dan integtating.*
3. Strategi dan isu stratejistik, fungsi utamanya ialah mengontrol lingkungan, baik situasi lingkungan yang sudah diketahui maupun situasi yang belum diketahui atau yang selalu berubah.

2.1.4 Langkah-Langkah Perencanaan Strategis

Istilah perencanaan strategis pertama kali muncul pada tahun 1950-an dan menjadi sangat populer pertengahan 1960 sampai 1970. Perencanaan strategis adalah proses sistematis yang disepakati organisasi dan membangun keterlibatan diantara *stakeholder* yang utama tentang prioritas yang hakiki bagi misinya dan tanggap terhadap lingkungan (Michale Allison, 2013). Pengertian lain dari perencanaan strategis adalah, instrument kepemimpinan dan suatu proses. Oleh sebab itu, sebagai suatu proses ia menentukan apa yang dikehendaki suatu organisasi dimasa depan dan bagaimana usaha mencapainya (Budio, 2019).



Perencanaan strategis sebagai proses dalam menentukan tujuan dan program suatu organisasi merupakan tindakan yang menyeluruh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam perencanaan strategis meliputi langkah, yang setiap langkah banyak melibatkan pengumpulan informasi/data yang banyak, analisa data dan evaluasi yang dilakukan berulang-ulang oleh manajemen (Budio, 2019).

1. Mengidentifikasi dan menentukan misi untuk mencapai apa yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
2. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kelemahan dan kekuatan serta peluang dan ancaman yang dihadapi.
3. Merumuskan faktor-faktor untuk keberhasilan dari strategi yang dirancang.
4. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternative strategi dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki oleh kondisi eksternal yang dihadapi.

2.1.5 Tipe-tipe Strategi

Menurut Koteen dalam bukunya J.Salusu tipe-tipe strategi sebagai berikut (Salusu, 1996).

1. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi). Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai, dan inisiatif-inisiatif stratejik yang baru. Pembatasan-pembatasan yang diperlukan, yaitu apa yang dilakukan untuk siapa.
2. *Program Strategy* (Strategi Program). Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategic dari suatu program tertentu. Apa kira-kira



dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan, apa dampaknya bagi sasaran organisasi.

3. *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya). Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya itu berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya.
4. *Institusional Strategi* (Strategi Kelembagaan). Focus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategic.

2.2 Manajemen Strategik

2.2.1 Konsep Manajemen Strategik

Ilmu manajemen adalah ilmu yang turut berkembang pesat sehingga ilmu tersebut memiliki beragam cabang dan beberapa kajian yang bersifat khususnya misalnya ialah manajemen keuangan, manajemen sumber daya manusia, manajemen produksi, manajemen transportasi, dan muncul kajian khusus yang lain yaitu manajemen strategic.

Menurut Fred R. David (2004) dalam bukunya Taufiqurrahman (2016) Manajemen Strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap yaitu perumusan strategi, penerapan strategi, dan penilaian strategi (David, 2010).



Perumusan strategi mencakup pengembangan visi dan misi, identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi, kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal, penetapan tujuan jangka panjang, pencarian strategi-strategi alternative dan pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan. Penerapan strategi sering kali disebut tahap aksi dari manajemen strategis. Menerapkan strategis berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk melaksanakan strategi yang telah dirumuskan. Sering kali dianggap sebagai tahap yang paling sulit dalam manajemen strategis membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Penerapan strategi yang berhasil bergantung pada kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan, yang lebih merupakan seni daripada pengetahuan, strategi tersebut dirumuskan namun bila tidak diterapkan tidak ada gunanya. Penilaian strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategis. Manajer mesti tahu kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik, penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Tiga aktivitas penilaian strategi yang mendasar adalah (1) peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, (2) pengukuran kinerja dan (3) pengambilan langkah korektif.

Manajemen strategic sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evalating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya pada masa mendatang (Taufiqurokhman, 2016). Tujuan manajemen strategis adalah untuk mengeksploitasi serta menciptakan berbagai peluang baru dan berbeda untuk esok (David, 2010).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





2.2.2 Pentingnya Manajemen Strategik dalam Sektor Publik

Sebagai suatu organisasi yang ingin mencapai tujuan, organisasi sector publik memerlukan rencana strategis untuk mencapai tujuan tersebut yang dirinci dalam program-program atau kegiatannya bersinergi untuk mewujudkan tujuan tersebut. Terlebih dengan struktur organisasinya yang sangat besar dan kompleks, dengan menggunakan manajemen strategic, para pemangku kebijakan dapat memotivasi dan mengarahkan pegawainya lebih baik yang selanjutnya dapat meningkatkan performa kinerja organisasi.

Sektor publik juga dapat merumuskan strategi kedepannya dan melihat ancaman peluang yang ada serta menetapkan sasaran dan arah yang jelas untuk masa depan. Dengan menerapkan apa yang ada didalam manajemen strategi, maka diharapkan sector publik dapat (Taufiqurokhman, 2016).

1. Menjadi instansi reaktif dalam menghadapi perubahan situasi yang dinamis dan kompleks.
2. Mengelola sumber daya yang dimiliki untuk hasil yang maksimal (*managing of result*).
3. Mengubah orientasi instansi menjadi instansi berorientasi masa depan.
4. Menjadikan instansi adaptif dan fleksibel , mengurangi birokrasi yang rumit dan lebih transparan.
5. Menjadikan instansi mampu memenuhi harapan masyarakat (pengguna layanan).

Adapun tujuan dari manajemen strategic untuk sector publik adalah: (Taufiqurokhman, 2016).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
2. Mengevaluasi kinerja, meninjau dan mengkaji ulang situasi serta melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan didalam pelaksanaan strategi.
3. Senantiasa memperbarui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
4. Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bisnis yang ada.
5. Senantiasa melakukan inovasi atau produk agar selalu sesuai dengan selera konsumen.

2.2.3 Tahapan Dalam Manajemen Strategik

Adapun tahapan dalam manajemen strategic menurut Fred R. David adalah : (Taufiqurokhan, 2016).

1. Perumusan Strategi : meliputi kegiatan untuk mengembangkan visi dan misi organisasi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah strategi alternative untuk organisasi, dan memilih strategi tertentu untuk bisa digunakan.
2. Pelaksanaan strategi : mengharuskan perusahaan untuk menetapkan sasaran tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga perumusan strategi dapat dilaksanakan. Pelaksanaan



strategi mencakup pengembangan budaya yang mendukung strategi, penciptaan struktur organisasi yang efektif.

3. Evaluasi strategi, tahapan ini adalah tahap terakhir dari manajemen. Evaluasi penting dilakukan untuk merumuskan strategi yang lebih baik dikemudian hari.

2.2.4 Manfaat Manajemen Strategik

Secara historis, manfaat utama manajemen strategis telah membantu organisasi memformulasikan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis dan rasional untuk pilihan strategi. Dengan begitu diharapkan makin banyak institusi dan koperasi yang menggunakan manajemen strategi untuk membuat keputusan strategis. Berikut beberapa manfaat manajemen strategi (Yunus, 2016).

1. Manfaat Finansial

Bisnis yang menggunakan konsep manajemen strategi menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam penjualan, profitabilitas, dan produktivitas dibandingkan dengan perusahaan tanpa aktivitas perencanaan yang sistematis. Perusahaan dengan sistem perencanaan yang sangat mirip dengan teori manajemen strategis, menunjukkan kinerja keuangan jangka panjang yang lebih baik dibanding industrinya.

2. Manfaat Nonfinansial

Manajemen strategis juga menawarkan manfaat yang nyata lainnya, seperti meningkatnya kesadaran atas ancaman, pemahaman yang lebih baik atas strategi pesaing, meningkatkan produktivitas karyawan. Manajemen strategis

meningkatkan kemampuan organisasi menghindari masalah karena ia membantu interaksi antar manajer disemua devisi dan fungsi.

2.3 Pangan

2.3.1 Konsep Pangan

Pangan merupakan kebutuhan pokok sekaligus menjadi esensi kehidupan manusia, karena hak atas pangan menjadi bagian yang sangat penting dalam hak asasi manusia. Setiap orang mengerti bahwa makanan adalah kebutuhan pokok makhluk hidup. Selama manusia masih hidup, maka mereka akan selalu membutuhkan makanan (Nurul Asiah, 2020).

Undang Undang No.18 Tahun 2012 tentang pangan mendefinisikan bahwa pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber daya hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air baik yang diolah maupun yang tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan minuman.

Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi, pasal 1 menjelaskan pangan adalah segala yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman.

2.4 Ketahanan Pangan

2.4.1 Konsep Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan telah menjadi isu sentral dalam kerangka pembangunan pertanian dan pembangunan nasional. Peningkatan ketahanan pangan merupakan prioritas utama dalam pembangunan karena pangan merupakan kebutuhan yang paling dasar bagi manusia sehingga pangan sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi nasional (Ariani, 2002).

Ketahanan pangan adalah masalah kompleks yang diartikan sebagai keadaan dimana individu pada setiap saat memiliki akses fisik dan ekonomi terhadap pangan yang cukup, aman dan bergizi untuk memenuhi pola makan dan preferensi makanan untuk hidup sehat dan aktif (Kenneth Ayuurebobi Ae-Ngibise, 2021).

Definisi dan paradigma ketahanan pangan terus mengalami perkembangan sejak adanya *Conference of Food and Agriculture* tahun 1943 yang mencanangkan konsep “*secure, adequate and suitable supply of food for everyone*”. Definisi ketahanan pangan sangat bervariasi, namun umumnya mengacu definisi dari Bank Dunia (1986) dan Maxwell dan Frankenberger (1992) yakni: “akses semua orang setiap saat pada pangan yang cukup untuk hidup sehat (*secure access at all time to sufficient food for a healthy life*)”.

Berikut disajikan beberapa definisi ketahanan pangan yang sering diacu (Iranita Haryono, 2020).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Undang-Undang pangan No.7 Tahun 1996 kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan secara cukup, baik dari jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau.
2. USAID (1992), kondisi pada semua orang pada setiap saat mempunyai akses secara fisik dan ekonomi untuk memperoleh kebutuhan konsumsinya untuk hidup sehat dan produktif.
3. FAO (1997), kondisi dimana semua rumah tangga mempunyai akses baik fisik maupun ekonomi untuk memperoleh pangan bagi seluruh anggota keluarganya, dimana rumah tangga tidak beresiko mengalami kehilangan kedua akses tersebut.
4. FIVIMS 2005, kondisi pada semua orang pada segala waktu secara fisik, sosial, dan ekonomi memiliki akses pada pangan yang cukup, aman dan bergizi untuk pemenuhan kebutuhan konsumsi dan sesuai dengan selernya (*food preference*) demi kehidupan yang aktif dan sehat.
5. Mercy Corps (2007), keadaan ketika semua orang pada setiap saat mempunyai akses fisik, sosial, dan ekonomi terhadap kecukupan pangan, aman dan bergizi untuk kebutuhan gizi sesuai dengan selernya untuk hidup produktif dan sehat.
6. World Bank (1996), ketahanan pangan adalah akses oleh semua orang pada segala waktu atas pangan yang cukup untuk kehidupan yang sehat dan aktif.

Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa ketahanan pangan memiliki lima unsur yang yang dipenuhi :

- a. Berorientasi pada rumah tangga dan individu.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Dimensi waktu setiap saat pangan tersedia dan dapat diakses.
- c. Menekankan pada akses pangan rumah tangga dan individu, baik fisik, ekonomi dan sosial.
- d. Berorientasi pada pemenuhan gizi.
- e. Ditujukan untuk hidup sehat dan produktif.

Di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang No.7 Tahun 1996, pengertian ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari: (1) tersedianya pangan secara cukup, baik dalam jumlah maupun mutunya; (2) aman; (3) merata; dan (4) terjangkau.

Pada tahun 2012 telah disahkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, pengertian ketahanan pangan dalam undang-undang ini sudah melangkah maju, objek ketahanan pangan bukan hanya sampai pada level rumah tangga, namun terpenuhinya pangan bagi negara sampai perorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012, selain mengatur tentang ketahanan pangan juga memuat tentang kedaulatan pangan, kemandirian pangan. Kedaulatan pangan adalah hak negara dan bangsa yang secara mandiri menentukan kebijakan pangan yang menjamin hak atas pangan bagi rakyat dan yang memberikan hak bagi masyarakat untuk menentukan sistem pangan yang sesuai dengan potensi sumberdaya lokal. Sedangkan kemandirian pangan adalah



kemampuan negara dan bangsa dalam memproduksi pangan yang beraneka ragam dari dalam negeri yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup sampai ditingkat perseorangan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam, manusia, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal secara bermartabat.

2.4.2 Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid-19

Ketahanan pangan merupakan topik yang akhir-akhir ini ramai diperbincangkan oleh banyak pihak sebagai konsekuensi dari dampak penyebaran COVID-19 yang semakin meluas. Setelah bergulat dengan masalah kesehatan dan daya beli masyarakat, pasokan pangan menjadi isu sentral lainnya yang perlu penanganan sesegera mungkin. Pangan harus menjadi perhatian karena urusan ini merupakan kebutuhan paling dasar, selain sandang, dan papan.

Menurut organisasi pangan dunia atau *Food and Agriculture Organization* (FAO), ketahanan pangan lebih banyak ditentukan oleh kondisi sosial dan ekonomi dari pada keadaan pertanian serta produksi bahan pangan. Kerawanan pangan dapat diartikan juga sebagai kondisi suatu daerah, masyarakat atau rumah tangga yang tingkat ketersediaan dan keamanan pangannya tidak cukup untuk memenuhi standar kebutuhan fisiologi bagi pertumbuhan dan kesehatan sebagai masyarakat

Ditengah Pandemi Covid-19, segala aspek kehidupan cenderung berubah. Perubahan ini pun juga mengarah pada situasi normal baru, dengan menjaga jarak (*social/physical distancing*), memakai masker, mengurangi mobiltas, menjauhi kerumunan serta menerapkan *work from home* WFH. Kebijakan-kebijakan yang ditetapkan diatas untuk menekan angka penyebaran Covid-19 telah membuat



perubahan situasi yang baru di hampir semua aspek kehidupan, termasuk perubahan pola rantai pasok pangan. Sistem atau pola kerja di sektor pangan memang tampaknya berubah sangat signifikan di tengah pandemi Covid-19 ini, mulai dari proses produksi hingga konsumsi, dari hulu hingga hilir.

Menurut Purwanti (2010) dalam jurnalnya Yanuar Fiandana, parameter ketahanan pangan rumah tangga yang didasarkan pada definisi ketahanan pangan dari UU No. 7 Tahun 1996 Tentang Pangan, mempunyai empat komponen yang harus dipenuhi untuk mencapai kondisi ketahanan pangan, yaitu

1. Kecukupan ketersediaan pangan
2. Stabilitas ketersediaan pangan di tingkat rumah tangga.

Diukur berdasarkan frekuensi makan anggota rumah tangga dalam sehari yaitu makan 3 (tiga) kali sehari, frekuensi makan dapat menggambarkan keberlanjutan ketersediaan pangan dalam rumah tangga.

3. Aksesibilitas atau keterjangkauan terhadap pangan.

Dilihat dari kemudahan rumah tangga memperoleh pangan, yang diukur dari kepemilikan lahan (misalkan sawah atau lading) serta cara rumah tangga memperoleh pangan.

4. Kualitas atau keamanan pangan.

2.5 Pandemi Covid-19

Sejarah *Coronavirus* bermula pada laporan pertama wabah Covid-19 yang berasal dari sekelompok kasus *pneumonia* manusia di kota Wuhan, China, sejak akhir Desember 2019. Awalnya, penyakit itu disebut pneumonia Wuhan oleh pers karena gejala yang serupa pneumonia. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk



sementara menamai virus baru 2019 *novel coronavirus* (2019-nCoV) pada 12 Januari 2020 dan kemudian secara resmi mengubahnya menjadi penyakit coronavirus 2019 (Covid-19) pada Februari 2020 (Aidah, 2020).

Penyakit Covid-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 atau dikenal dengan nama coronavirus masih satu keluarga dengan coronavirus penyebab wabah *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). Ketiga wabah ini mempunyai kecepatan infeksi yang berbeda dalam menjangkit para korban. Diantara ketiganya Covid-19 adalah yang tercepat mengakibatkan infeksi antar manusia. SARS-CoV-2 diyakini sebagai limpahan dari coronavirus hewan yang kemudian beradaptasi dan berpindah penularannya dari manusia ke manusia. Karena virus ini sangat mudah menular, ia menyebar dengan cepat dan terus bermultiplikasi pada populasi manusia (Aidah, 2020).

Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang yang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 Maret 2020, pandemic sudah menyebar ke 34 Provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Barat dan Jawa Tengah sebagai provinsi paling terpapar Covid-19 di Indonesia.

2.6 Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah yang akan diteliti tentang Strategi Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Dalam Menjaga Ketahanan Pangan Pada Era Pandemi Covid-19 di Provinsi Riau. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang diperoleh dari jurnal-jurnal penelitian :



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Olivia Agustin Nailatul Wardah (2021) dalam jurnal yang berjudul “Strategi Ketahanan Pangan Dalam Program Urban Farming Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya”, dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam lima indikator yang dianalisis ditemukan fakta yang meliputi, prioritas pembangunan ekonomi berbasis pertanian yang dimanfaatkan di perkotaan; pemenuhan pangan pasca pandemi Covid-19; pemberdayaan masyarakat terkait program Urban Farming; promosi dan edukasi terkait program tersebut; dan penanganan keamanan terhadap jaminan mutu pangan yang segar; bahwa peran dan langkah yang dilakukan Pemerintah Kota Surabaya dinilai sangat efektif. Hal ini ditinjau lewat meningkatnya tren positif dalam pemanfaatan program *Urban Farming* oleh masyarakat Kota Surabaya. Namun perlunya perbaikan proses sosialisasi serta promosi agar program dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan dan kendala. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai strategi ketahanan pangan dimasa pandemic Covid-19. Perbedaannya yaitu penulis membahas mengenai strategi ketahanan pangan dimasa pandemic sedangkan dalam jurnal Olivia Agustin Nailatul Wardah, membahas mengenai strategi ketahanan pangan dalam program *urban farming* di masa pandemic covid-19.
2. Fajri Helmi dan Helmi Ali (2020) dalam jurnal yang berjudul “Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Bukittinggi”. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif data sekunder menunjukkan bahwa situasi

objektif (*existing condition*) ketahanan pangan di Kota Bukittinggi dinilai dari ketiga pilarnya menunjukkan situasi keterjangkauan pangan adalah yang terbaik dan diikuti pilar pemanfaatan pangan dan terakhir pilar ketersediaan. Perumusan strategi peningkatan ketahanan pangan menggunakan analisis *Internal Factor Evaluation* (IFE) dan *External Factor Evaluation* (EFE). Analisis *Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats* (SWOT) digunakan untuk menyusun alternatif dan prioritas strategi. Faktor internal yang paling penting adalah kecukupan ketersediaan energi dan Cadangan Pangan Pemerintah Daerah (CPPD). Faktor eksternal yang paling penting adalah peluang pasar untuk sektor pangan di Kota Bukittinggi. Total skor matriks IFE sebesar 2,64 dan matriks EFE sebesar 2,61. Analisis SWOT menunjukkan Pemerintah Kota Bukittinggi perlu melakukan strategi peningkatan kerjasama dengan instansi vertikal, dengan pemerintah pusat, antar pemerintah daerah, sektor swasta serta media massa. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama membahas mengenai strategi ketahanan pangan dimasa pandemic Covid-19. Perbedaannya terletak pada cara memperoleh datanya peneliti mendapatkan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan jurnal Fajri Helmi dan Helmi Ali, mendapatkan data primer dari responden Pejabat Struktural dan Pejabat Fungsional di lingkungan Pemerintah Kota Bukittinggi dengan cara teknik kombinasi (*mixed*) *indepth interviews* (wawancara mendalam) dan pengisian kuesioner kepada responden terpilih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Alvin Noor Fitriani (2020) dalam jurnal yang berjudul “Strategi Menghadapi Ancaman Kelangkaan Pangan Nasional Di Masa Pandemi”, dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan strategi yang dilakukan pemerintah antara lain pemetaan atlas kalender, pengaktifan kembali lumbung pangan daerah, dan pembentukan sistem informasi terpadu. Strategi yang dapat dilakukan masyarakat antara lain membantu petani untuk melek teknologi melalui berbagai program, pengoptimalan fungsi kelompok tani dan koperasi, serta penanaman bahan pangan dengan konsep hidroponik. Hasil dari penelitian ini adalah Jajak pendapat dilakukan selama lima hari, terdapat 23 responden yang berasal dari 6 kabupaten/kota Pulau Jawa dan Sumatra tentang kendala yang dialami petani kekeringan dan tidak adanya mitra bukanlah kendala yang besar yang dialami oleh petani. Disamping itu, kendala yang cukup dijadikan perhatian meliputi kelangkaan bibit, iklim, kelangkaan pupuk, maraknya hama, dan tingginya barang impor. Sedangkan kendala yang memerlukan tindak lanjut antara lain keterbatasan lahan, modal yang kurang, kebutuhan terhadap teknologi, kesulitan distribusi produk, dan harga produk yang tidak stabil. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai strategi yang berhubungan dengan kelangkaan pangan. Perbedaannya adalah peneliti membahas mengenai strategi ketahanan pangan di masa pandemic Covid-19 sedangkan jurnal Alvin Noor Fitriani, membahas mengenai strategi ancaman kelangkaan pangan nasional di masa pandemic Covid-19.

4. Yanuar Fiandana, Mochammad Makmur, Imam Hanafi (2019) dalam jurnal Administrasi Negara Publik yang berjudul Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Daerah (Studi Pada Kabupaten Malang). Dari penelitian menunjukkan hasil bahwa strategi yang dijalankan oleh pemerintah Kabupaten Malang dalam meningkatkan ketahanan pangan daerah sesuai aspek-aspek ketahanan pangan. Untuk mewujudkan kondisi tersebut, maka diperlukan suatu strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan. Pemerintah Kabupaten Malang melalui Badan Ketahanan Pangan Pelaksana dan Penyuluhan (BKP3) telah berupaya dalam meningkatkan ketahanan pangan daerah melalui pengembangan lumbung pangan, mempercepat penganekaragaman konsumsi pangan dan gizi, membentuk Dewan Ketahanan Pangan, pengembangan desa mandiri pangan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai Strategi yang berhubungan dalam ketahanan pangan. Perbedaanya peneliti membahas mengenai strategi dalam menjaga ketahanan pangan, sedangkan dalam jurnal Yanuar Fiandana, Mochammad Makmur, Imam Hanafi membahas mengenai strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan itu sendiri dengan menggunakan teknik analisis SWOT.
5. Resnu Dhika Pratama (2020) dalam jurnal yang berjudul Strategi Dinas Ketahanan Pangan Dalam Pemenuhan Pangan Di Kota Samarinda. Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi Dinas Ketahanan Pangan dalam pemenuhan pangan di kota Samarinda, yaitu: mencukupi ketersediaan pangan, stabilitas ketersediaan pangan rumah tangga, mengusahakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



keterjangkauan pangan, dan kualitas atau keamanan pangan. Semua strategi diatas sudah diterapkan dan masyarakat sudah merasakan manfaat dari adanya kebijakan tersebut, karena pemenuhan pangan terpenuhi. Dalam pelaksanaan terdapat beberapa faktor penghambat yaitu : kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) petani yang masih rendah, sarana dan prasarana pertanian yang kurang memadai dan adanya alih fungsi lahan akibat banyaknya kebutuhan umum. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai strategi yang berhubungan dengan ketahanan pangan. Perbedaannya peneliti membahas mengenai strategi dalam menjaga ketahanan pangan, sedangkan dalam jurnal Resnu Dhika Pratama, membahas mengenai strategi dalam pemenuhan kebutuhan pangan yang dilakukan oleh dinas ketahanan pangan kota samarinda.

2.7 Pandangan Islam Tentang Manajemen Strategik

Dalam perspektif islam manajemen diistilahkan dengan kata *at-tadbir* (Pengaturan). Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah As-Sajadah ayat 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur urusan langit dan bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam suatu hari yang keadaannya adlaah seributahun menurut perhitunganmu” (As-Sajadah : 5)

Dari ayat diatas, kita dapat mengambil ibroh bahwa Allah sudah mengatur seluruh alam jagat raya ini, dan ini merupakan tanda-tanda kekuasaan dan kebesaran Allah SWT.





Dalam perspektif islam tahapan manajemen ini ada 4, yaitu perencanaan (ahdaf), pelaksanaan (tatbiq), evaluasi (muhasabah), dan pengawasan (Ar-riqobah). Dalam sebuah organisasi perencanaan (ahdaf) harus ada, agar organisasi tersebut mengetahui arah, gerak, langkah dan tujuan yang hendak dicapai. (Hasibuan, 2020)

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : *“wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang direncanakan untuk hari esok (Akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (yang direncanakan)”*. (Qs. Al-Hasyr :18)

Ayat diatas mengisyaratkan tentang pentingnya sebuah manajemen baik untuk diri sendiri, keluarga maupun organisasi. Sebuah institusi atau organisasi, sebagaimana pendapat Ali bin Abi Thalib menyatakan bahwa, kebenaran yang tidak terorganisasi dengan baik akan dapat dikalahkan oleh kebathilan yang terorganisasi dengan baik.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa arti penting berorganisasi dan ancaman pada kebenaran yang tidak diorganisasi melalui langkah-langkah strategi yang baik.

Menurut kajian hadits, Rasulullah SAW bersabda : *“sesungguhnya Allah mewajibkan perbuatan yang dilakukan dengan baik dalam segala hal, jika kamu membunuh binatang maka lakukanlah dengan cara yang baik, jika kamu menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, pertajamlah alat potongnya, kemudian istirahatkan binatangnya”* (Hr. Muslim 3615, Tirmidzi 1329, Abu Daud 2432, Ibnu Majah 3161, Ahmad 16490)



Apabila dikaitan dengan manajemen secara umum, maka hadist tersebut menganjurkan kepada umat islam mengerjakan sesuatu dengan baik. Manajemen adalah melakukan sesuatu agar lebih baik. Perbuatan yang baik dengan dilandasi dengan niat atau rencana yang baik, tata caranya dilakukan dengan syariat dan dilakukan dengan penuh kesungguhan.

Perkataan dari Ali bin Abi Thalib ini menginspirasi pendidikan berorganisasi. Dari sisi wadah, organisasi memayungi manajemen yang berarti organisasi lebih luas dari manajemen. Akan tetapi dari sisi fungsi, organisasi merupakan bagian dari fungsi manajemen. Dalam pandangan islam, semua kegiatan harus dilakukan dengan benar, teratur, disiplin waktu. Cara-cara seperti ini dalam ilmu pengetahuan modern disebut dengan manajemen.

Manajemen yang diterapkan Nabi Muhammad SAW memang tidak secanggih manajemen modern, tetapi sejarah membuktikan bahwa manajemen yang beliau terapkan itu sangat efektif. M. Ahmad Abdul Jawwad, mengemukakan terdapat enam rahasia keunggulan manajemen Rasulullah, yaitu 1) kemampuan memotivasi tim, 2) simple dalam memotivasi, 3) kemampuan berkomunikasi, 4) kemampuan mendelegasikan dan membagi tugas, 5) efektif dalam memimpin rapat dan, 6) kemampuan mengontrol dan mengevaluasi (Jawwad,2004).

Manajemen dalam islam mengandung prinsip-prinsip bekerjasama, keadilan, tanggung jawab yang ahrus melekat pada aktivitas manajemen. Dengan kata lain, manajemen islami ialah penerapan berbagai prinsip islami dengan



mengelola organisasi untuk kebaikan dan kemajuan manusia yang bersumber dari Al-Qur`an dan Sunnah Rasul.

2.8 Definisi Konsep

Definisi konsep berguna untuk memudahkan analisa dalam penelitian, dalam penelitian ini peneliti merangkum pengertian yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Pengertian Strategi

Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (Salusu, 1996)

2. Pengertian Manajemen Strategi

Menurut Fred R. David (2004) dalam bukunya Taufiqurokhman, 2016 Manajemen Strategik adalah ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya. Menurut Husein Umar (1999), manajemen strategic sebagai suatu seni dan ilmu dalam hal pembuatan (*formulating*), penerapan (*implementing*) dan evaluasi (*evalating*) keputusan-keputusan strategis antar fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya pada masa mendatang (Taufiqurokhman, 2016)

3. Pengertian Pangan

Undang Undang No.18 Tahun 2012 tentang pangan mendefinisikan bahwa pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber daya hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

baik yang diolah maupun yang tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan minuman.

4. Ketahanan Pangan

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, pengertian ketahanan pangan dalam undang-undang ini sudah melangkah maju, objek ketahanan pangan bukan hanya sampai pada level rumah tangga, namun terpenuhinya pangan bagi negara sampai perorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

2.9 Konsep Operasional

Menurut Sugiyono (2015), pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Vivi Candra, 2021).

Adapun yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Tabel 2.1
Konsep Operasional

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Proses Manajemen Strategi, menurut Fred. R David,2011	Perumusan Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dinas PTPH Provinsi Riau mengembangkan tujuan mengenai peluang dan ancaman eksternal ketahanan pangan. 2. Dinas PTPH Provinsi Riau menetapkan kekuatan dan kelemahan internal ketahanan pangan 3. Dinas PTPH Provinsi Riau menetapkan objektivitas/ upaya dalam menjaga ketahanan pangan. 4. Dinas PTPH Provinsi Riau menetapkan strategi-strategi alternative dalam menjaga ketahanan pangan 5. Dinas PTPH Provinsi Riau memilih strategi untuk dilaksanakan
	Implementasi Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk komitmen dinas pangan dalam menjaga ketahanan pangan. 2. Kerjasama seluruh unit, tingkat dan anggota di dinas pangan
	Evaluasi strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meninjau faktor eksternal dan internal 2. Dinas PTPH Provinsi Riau membandingkan hasil yang diharapkan dengan kenyataan. 3. Dinas PTPH Provinsi Riau mengambil tindakan korektif untuk memastikan hasil sesuai rencana.

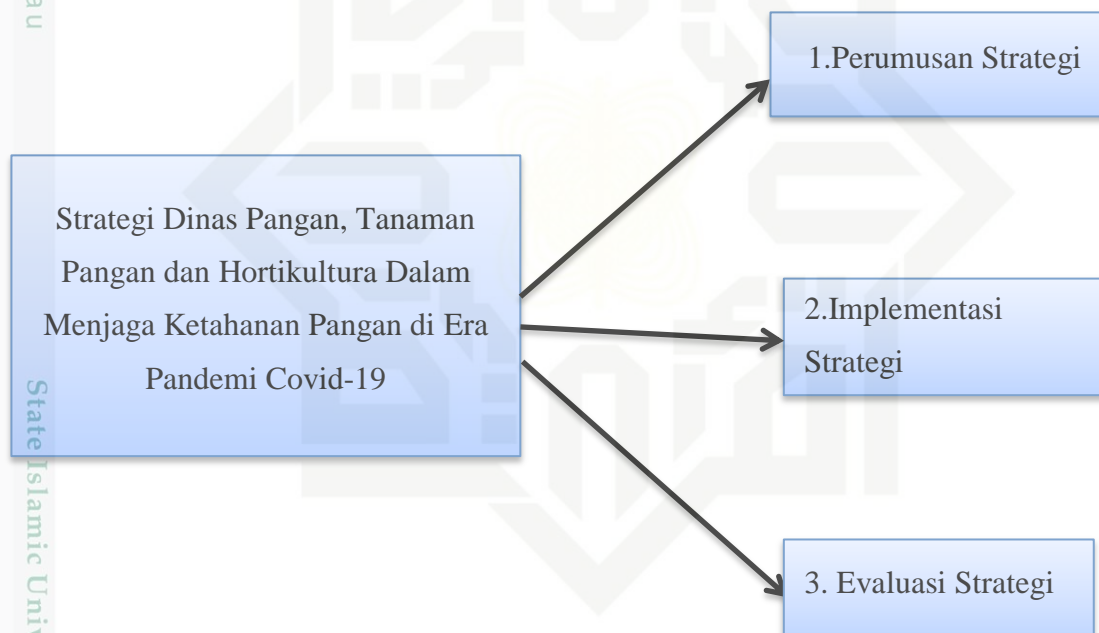
Sumber : Fred R. David,2010



2.10 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang cara teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sahya, 2015).

Gambar 2.3 Kerangka Pikir



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III**METODE PENELITIAN****3.1 Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilakukan di Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau, yang mana merupakan tempat peneliti melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Alasan peneliti mengangkat judul ini karena pada saat pandemic seperti sekarang ini ancaman ketahanan pangan menjadi sesuatu yang tidak dapat terelakkan. Pemerintah terus berupaya agar ketersediaan pangan dapat mencukupi kebutuhan pangan masyarakat dengan menerapkan berbagai kebijakan, dalam pelaksanaannya tentu harus mempunyai strategi yang matang dalam menghadapi kerawanan pangan yang tengah terjadi. Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau merupakan salah satu unsur pemerintahan yang ikut andil dalam menentukan berbagai startegi dalam menjaga ketahanan pangan khususnya di Provinsi Riau sendiri. Peneliti ingin melihat startegi apa saja yang digunakan dalam menghadapi kerawanan pangan yang terjadi pada masa pandemic ini oleh Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau tersebut. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengangkat judul proposal “Startegi Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Dalam Menjaga Ketahanan Pangan pada Era Pandemi Covid-19 di Provinsi Riau” Adapun waktu dalam penelitian ini selama enam bulan yaitu dari bulan September 2021 sampai Februari 2022.



3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2011) metode deksriptif adalah metode penelitian yang melukiskan, menggambarkan atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian itu dilakukan. Penelitian kualitatif menurut Mc Millan dan Schumacher mendefinisikan metode kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pegamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Siyonto, 2015).

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.2.1 Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lainnya (Arikunto, 2013). Data primer didapatkan langsung dari informan penelitian, dan diolah oleh peneliti. Data primer diperoleh dari hasil wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang ditulis peneliti. Wawancara dilakukan dengan kepala bidang ketahanan pangan pada Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau dan pihak-pihak yang bersangkutan dengan topic penelitian.

3.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media literature, bukubukuu, jurnal dan dokumen (Sugiyono, 2011).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.3 Informan Penelitian

Informan dalam penelitian kualitatif yaitu informan penelitian yang memahami informasi tentang objek penelitian (Sugiyono, 2011). Informan yang dipilih harus sesuai dan memiliki kriteria agar informasi yang didapatkan bermanfaat untuk penelitian yang dilakukan.

Tabel 3.1
Data Informan

NO	Informan Penelitian	Nama	Jumlah	Ket
1.	Kepala Bidang Perencanaan	Mustafa Kamal, S.P	1	Informan Kunci
2.	Kepala Bidang Ketahanan Pangan	Sapta Rahmawati, S.Pi.mks	1	Informan Tambahan
3.	Seksi Serealia	Mohammad Khamsi Purnama, S.TP.M.Si	1	Informan Tambahan
4.	Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan	Rina Rosdiana	1	Informan Tambahan
5.	Petani Padi	Bapak Sukiman, Ibuk Siti dan Ibuk Asnawati	2	Informan Tambahan
JUMLAH			6	

Sumber : *Data Olahan Peneliti, 2021*

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan apa yang diharapkan, maka peneliti harus mencari data, informasi dan keterangan-keterangan berdasarkan fakta yang terjadi dilapangan atau dilokasi penelitian.

1. Observasi (pengamatan)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam teknik ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dengan turun kelokasi penelitian yaitu di Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau tentang bagaimana strategi yang diterapkan dalam menjaga ketahanan pangan di masa pandemic.

2. Wawancara (*Interview*)

Yaitu peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan mengenai topic penelitian dan ditanyakan secara langsung dengan informan penelitian dalam hal tersebut peneliti akan menarik kesimpulan dan menginterpretasi hasil dari wawancara tersebut. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara kualitatif dilakukan bila peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami.

3. Dokumentasi

Dokumentasi akan didapatkan dari tempat penelitian yaitu Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau berupa dokumen-dokumen, arsip-arsip dan foto-foto yang akan menunjang autentifikasi penelitian ini. Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Meskipun cara ini pada mulanya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif namun, pada masa sekarang menjadi salah satu bagian penting dan tak terpisahkan dalam penelitian kualitatif.



3.5 Metode Analisa Data

Dalam menganalisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis Huberman. Yang menjelaskan bahwa ada tiga proses dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data reduksi akan memberikan data yang jelas dan akan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan dan pengolahan data. Banyak informasi yang peneliti peroleh dilapangan namun tidak semua informasi tersebut berguna atau berkontribusi dalam mengungkap masalah penelitian. Untuk itulah, reduksi data perlu dilakukan dan akan memudahkan peneliti sendiri.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikannya dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian ini seluruh data dilapangan hasil dari observasi, wawancara, angket dan dokumentasi akan di olah dengan teori-teori yang telah dipaparkan sebelumnya sehingga bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam metode analisis data Huberman adalah menggambarkan atau penarikan kesimpulan. Verifikasi merupakan aktifitas merupakan simpulan berdasarkan dua aktifitas sebelumnya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Singkat Dinas

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Riau merupakan dinas yang baru terbentuk pada tahun 2017, hasil peleburan Dinas Pertanian dan Peternakan, Dinas Perkebunan dan Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau. pada kurun waktu pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) periode sebelumnya (2014-2016), Pembangunan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dilaksanakan oleh dinas yang berbeda, yaitu Dinas Pertanian dan Peternakan, Dinas Perkebunan dan Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Provinsi Riau.

Berdasarkan peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Riau yang ditetapkan pada tanggal 4 November 2016 dan Peraturan Gubernur Riau Nomor 86 Tahun 2016 tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta tata kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Riau. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Riau dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur.

4.2 Visi dan Misi Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau

Visi dan misi Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura adalah sebagai berikut:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Visi

“ Terwujudnya Riau yang Berdaya Saing, Sejahtera, Bermartabat dan Unggul di Indonesia (RIAU/BERSATU)”.

2. Misi

Dalam menentukan strategi dan arah kebijakn Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau yang mengacu pada Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Riau Tahun 2019-2024, Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura mendukung Misi ke-3 dan Misi ke-5 Pemerintah Daerah Provinsi Riau yang dinyatakan dalam misi berikut:

Misi ke-3 : Mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif, mandiri dan berdaya saing.

Tujuan : Mewujudkan perekonomian yang mandiri dan berdaya saing.

Sasaran : 1. Meningkatkan kemandirian ekonomi dan menurunnya kesenjangan pendapatan.

2. Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah.

Misi ke-5: Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik dan Pelayanan Publik yang Prima Berbasis Teknologi.

Tujuan : Meningkatkan kinerja ASN dan pelayanan publik.

Sasaran : Meningkatkan penyelenggaraan pemerintah daerah yang bersih, transparan dan akuntabel.



4.3 Fungsi dan Tugas Pokok Instansi

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Riau mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah daerah berdasarkan azas otonomi daerah dan tugas pembantuan bidang tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan serta dapat ditugaskan melaksanakan penyelenggaraan wewenang yang dilimpahkan oleh Pemerintah kepada Gubernur selaku Wakil Pemerintah dalam rangka dekonsentrasi.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Riau yang ditetapkan pada tanggal 4 November 2016 dan Peraturan Gubernur Riau Nomor 86 Tahun 2016 tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta tata kerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Riau dipimpin oleh kepala Dinas yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur.

1. Kepala Dinas

Tugas :

Kepala Dinas mempunyai tugas menyelenggarakan urusan otonomi daerah di bidang Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan serta melaksanakan tugas manajerial dan teknis pada Sekretariat, Bidang Unit Pelaksana Teknis dan Jabatan Fungsional.

Fungsi :

- a. Penyelenggaraan perumusan kebijakan manajerial dan teknis pada Sekretariat, Bidang, Unit Pelaksana Teknis dan Jabatan Fungsional dan lingkungan dinas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Penyelenggaraan tugas manajerial dan teknis pada Sekretariat, Bidang, Unit Pelaksana Teknis dan Jabatan Fungsional di lingkungan dinas.
- c. Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas manajerial dan teknis pada Sekretariat, Bidang, Unit Pelaksana Teknis dan Jabatan Fungsional di lingkungan dinas.
- d. Penyelenggaraan tugas lain sesuai tugas dan fungsinya.

2. Sekretariat

Tugas :

Sekretariat mempunyai tugas menyelenggaraan perumusan kebijakan, pelaksanaan tugas dan fungsi, monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas manajerial dan teknis lingkup sekretariat yang meliputi Subbagian Perencanaan Program, Subbagian Keuangan, Perlengkapan dan Pengelolaan Barang Milik Daerah, dan Subbagian Kepegawaian dan Umum; dan membantu kepala dinas dalam mengkoordinasikan pelaksanaan tugas dan fungsi manajerial dan teknis pada bidang, unit pelaksana teknis dan jabatan fungsional.

- a. Penyelenggara perumusan kebijakan pada subbagian Perencanaan Program, Subbagian Keuangan, Perlengkapan dan Pengelolaan Barang Milik Daerah, serta Subbagian Kepegawaian dan Umum.
- b. Penyelenggaraan tugas manajerial dan teknis pada Subbagian Perencanaan Program, Subbagian Keuangan, Perlengkapan dan Pengelolaan Barang Milik Daerah, serta Subbagian Kepegawaian dan Umum.
- c. Perencanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas teknis manajerial pada subbagian Perencanaan Program, Subbagian Keuangan,



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perlengkapan dan Pengelolaan Barang Milik Daerah, serta Subbagian Kepegawaian dan Umum.

- d. Penyelenggaraan tugas lain sesuai tugas dan fungsinya.
3. Bidang Prasarana dan Sarana

Tugas:

Kepala bidang Prasarana dan Sarana mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan kebijakan, pelaksanaan tugas dan fungsi, monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas manajerial dan teknis meliputi Seksi Pengelolaan Lahan dan Air, Seksi Pupuk, Pestisida, Alat dan Mesin Pertanian, dan Seksi Pembiayaan Agribisnis.

Fungsi:

- a. Penyelenggaraan perumusan kebijakan manajerial dan teknis lingkup Bidang Prasarana dan Sarana yang meliputi Seksi Pengelolaan Lahan dan Air, Seksi Pupuk, Pestisida, Alat dan Mesin Pertanian, dan Seksi Pembiayaan Agribisnis.
- b. Penyelenggaraan tugas dan fungsi manajerial dan teknis yang meliputi Seksi Pengelolaan Lahan dan Air, Seksi Pupuk, Pestisida, Alat dan Mesin Pertanian, dan Seksi Pembiayaan Agribisnis.
- c. Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas manajerial dan teknis yang meliputi Seksi Pengelolaan Lahan dan Air, Seksi Pupuk, Pestisida, Alat dan Mesin Pertanian, dan Seksi Pembiayaan Agribisnis.
- d. Penyelenggaraan tugas lain sesuai tugas dan fungsinya.
4. Bidang Tanaman Pangan



Tugas:

Kepala Bidang Tanaman Pangan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan kebijakan, pelaksanaan tugas dan fungsi, monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas manajerial dan teknis pada Seksi Serealia, Seksi Aneka Kacang-Kacangan dan Umbi-umbian, dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Tanaman Pangan.

Fungsi:

- a. Penyelenggaraan perumusan kebijakan pada Seksi Serealia, Seksi Aneka Kacang- Kacangan dan Umbi-umbian, dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Tanaman Pangan.
- b. Penyelenggara tugas manajerial dan teknis pada Seksi Serealia, Seksi Aneka Kacang- Kacangan dan Umbi-umbian, dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Tanaman Pangan.
- c. Penyelenggara monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksana tugas manajerial dan teknis pada Seksi Serealia, Seksi Aneka Kacang- Kacangan dan Umbi-umbian, dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Tanaman Pangan.
- d. Penyelenggara tugas lain sesuai tugas dan fungsi.
5. Bidang Hortikultura

Tugas:

Kepala Bidang Hortikultura mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan kebijakan, pelaksanaan tugas dan fungsi, monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas manajerial dan teknis meliputi Seksi Buah-buahan dan Tanaman



Hias, Seksi Sayura-sayuran dan Tanaman Obat, dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hortikultura.

Fungsi:

- a. Penyelenggaraan perumusan kebijakan pada Seksi Buah-buahan dan Tanaman Hias, Seksi Sayura-sayuran dan Tanaman Obat, dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hortikultura.
 - b. Penyelenggaran tugas manajerial dan teknis pada Seksi Buah-buahan dan Tanaman Hias, Seksi Sayura-sayuran dan Tanaman Obat, dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hortikultura.
 - c. Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas manajerial dan teknis pada Seksi Buah-buahan dan Tanaman Hias, Seksi Sayura-sayuran dan Tanaman Obat, dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hortikultura.
 - d. Penyelenggaraan tugas lain sesuai tugas dan fungsinya.
6. Bidang Perkebunan

Tugas :

Kepala Bidang Perkebunan mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan kebijakan, pelaksanaan tugas dan fungsi, monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas manajerial dan teknis meliputi Seksi Perkebunan, Seksi Pembinaan Usaha dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Fungsi:

Penyelenggaraan perumusan kebijakan manajerial dan teknis lingkup Bidang Perkebunan yang meliputi Seksi Perkebunan, Seksi Pembinaan Usaha dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan.

- a. Penyelenggaraan perumusan kebijakan manajerial dan teknis lingkup Bidang Perkebunan yang meliputi Seksi Perkebunan, Seksi Pembinaan Usaha dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan.
 - b. Penyelenggaraan tugas dan fungsi manajerial dan teknis yang meliputi Seksi Perkebunan, Seksi Pembinaan Usaha dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan.
 - c. Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas manajerial yang meliputi Seksi Perkebunan, Seksi Pembinaan Usaha dan Seksi Pengolahan dan Pemasaran Perkebunan.
 - d. Penyelenggaraan tugas lain sesuai tugas dan fungsinya.
7. UPT Pembenihan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan.

Tugas:

UPT Pembenihan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/ atau kegiatan teknis penunjang Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan dibidang pembenihan dan sertifikasi benih tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan. Susunan organisasinya terdiri atas kepala



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UPT, Subbag Tata Usaha, Seksi Produksi Benih, Seksi Pengawasan dan Sertifikasi Benih dan Kelompok Jabatan Fungsional.

Fungsi:

- a. Penyelenggaraan perencanaan dan pelaksanaan tugas pada sub bagian tata usaha, Seksi Produksi Benih, Seksi Pengawasan dan Sertifikasi Benih.
- b. Penyelenggaraan koordinasi dan fasilitasi dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi pada sub bagian tata usaha, Seksi Produksi Benih, Seksi Pengawasan dan Sertifikasi Benih.
- c. Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dalam rangka penyelenggaraan tugas sub bagian tata usaha, Seksi Produksi Benih, Seksi Pengawasan dan Sertifikasi Benih.
- d. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan kepala dinas terkait tugas dan fungsinya.
- e. UPT Proteksi Tanaman Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura

Tugas :

UPT Proteksi Tanaman Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan di bidang proteksi tanaman perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura. Susunan organisasinya terdiri atas kepala UPT , Subbag Tata Usaha, Seksi Pengendalian, Seksi Pengujian Pupuk Pestisida dan Organisme Pengganggu dan Kelompok Jabatan Fungsional.



Fungsi:

- a. Penyelenggaraan perencanaan dan pelaksanaan tugas pada sub bagian tata usaha. Seksi Pengendalian, Seksi pengujian pupuk pestisida dan Organisme pengganggu.
- b. Penyelenggaraan koordinasi dan fasilitas dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi pada sub bagian tata usaha, Seksi Pengendalian, Seksi pengujian pupuk pestisida dan Organisme pengganggu.
- c. Penyelenggaraan kegiatan teknis proteksi atau perlindungan Tanaman, Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- d. Penyelenggaraan koordinasi dengan unit kerja pada Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Riau.
- e. Penyelenggaraan koordinasi dengan pemerintah kabupaten/kota terkait dengan proteksi atau perlindungan Tanaman Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- f. Penyelenggaraan tugas ketatausahaan.
- g. Penyelenggaraan pelayanan masyarakat terkait dengan proteksi atau perlindungan Tanaman Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura.
- h. Penyelenggaraan Pemantauan, evaluasi dan pelaporan dalam rangka penyelenggaraan tugas sub bagian tata usaha, Seksi Pengendalian, Seksi Pengujian Pupuk Pestisida dan Organisme Pengganggu.
- i. Pelaksana fungsi lain yang diberikan kepala dinas terkait tugas dan fungsinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



8. UPT Balai Pelatihan Penyuluhan Pertanian

Tugas:

UPT Balai Pelatihan Penyuluhan Pertanian mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan di bidang pelatihan penyuluhan pertanian.

Fungsi:

- a. Penyelenggaraan perencanaan dan pelaksanaan tugas pada Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pelatihan dan Seksi Penyuluhan.
- b. Penyelenggaraan koordinasi dan fasilitas dalam rangka penyelenggaraan tugas dan fungsi pada Sub Bagian Tata Usaha, Seksi Pelatihan dan Seksi Penyuluhan.
- c. Penyelenggaraan penyediaan banuan dibidang pelatihan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S).
- d. Penyelenggaraan pengembangan standarisasi dan sertifikasi SDM tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
- e. Penyelenggaraan pengembangan standarisasi dan sertifikasi SDM tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
- f. Penyelenggaraan pemantauan, evaluasi dan pelaporan dalam rangka penyelenggaraan tugas sub bagian tata usaha, seksi produksi benih dan seksi pengawasan dan sertifikasi benih.
- g. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan kepala dinas terkait tugas dan fungsinya.



4.4 Bagian/Unit Kerja Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura.

Unit kerja yang terdapat pada Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau memiliki 1 (satu) Sekretariat, 4 (empat) Bidang, dan ditunjang oleh 3 (tiga) Unit Pelaksana Teknis (UPT). Bidang-bidang yang dimaksud yaitu:

- 1) Bidang Sarana dan Prasarana;
- 2) Bidang Tanaman Pangan;
- 3) Bidang Hortikultura;
- 4) Bidang Perkebunan

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Pangan, Tanaman Pangan Hortikultura dan Perkebunan Provinsi Riau dibentuk berdasarkan Peraturan Gubernur Riau Nomor: 71 Tahun 2017 sebagai berikut:

- 1) UPT Pembenihan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan, Hortikultra dan Pekebunan (Kelas A);
- 2) UPT Proteksi Tanaman Perkebunan, Tanaman Pangan dan Hortikultura (Kelas A)
- 3) UPT Balai Pelatihan Penyuluhan Pertanian (Kelas A)

4.5 Struktur Organisasi Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

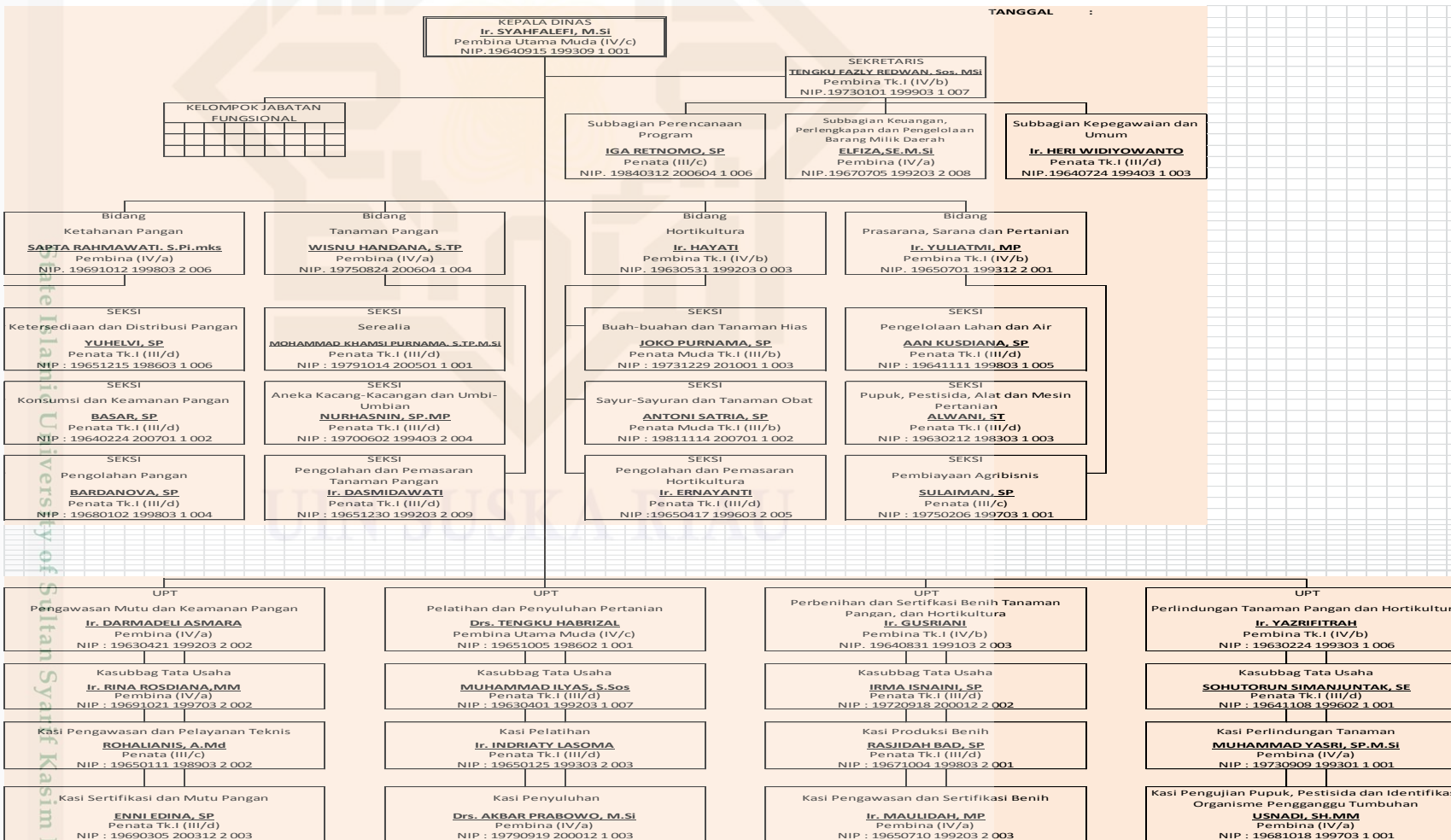
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 penting pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara, data-data penelitian dan dokumentasi yang didapatkan selama melakukan penelitian skripsi ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau dalam menjalankan kegiatan-kegiatannya dalam rangka menjaga ketahanan pangan mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) yang dirumuskan melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dari kepala daerah dengan melibatkan Bappeda, oleh sebabnya perumusan strategi untuk menjaga ketahanan pangan juga mengacu pada Renstra yang telah disepakati dan disahkan bersama, namun untuk pengembangan Renstra dalam penyesuaian situasi dan kondisi maka Renstra Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau di revisi, tetapi masih belum disahkan.
2. Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau dalam implementasi strategi yang telah dirumuskan dengan adanya berbagai program-program yang dapat membantu menjaga ketahanan pangan daerah, program tersebut adalah Program Peningkatan Diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat, Program Penanganan Kerawanan Pangan yang dijalankan dibidang ketahanan pangan serta Program Riau Bertani yang dijalankan di bidang tanaman pangan. Namun dalam pelaksanaan program ini masih banyak kendala yang dihadapi seperti anggaran yang tidak mencukupi. Didalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

program peningkatan diversifikasi dan ketahanan pangan masyarakat yang menjadi kendala utama adalah merubah mindset atau pola pikir masyarakat untuk mengubah kebiasaan mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokok beralih mengkonsumsi pangan lokal seperti ubi jalar, jagung, sagu dan lain sebagainya yang mengandung karbohidrat juga. Program Riau Bertani sebenarnya adalah usaha untuk mencapai 50% produksi padi sesuai dengan target pemerintah, jadi didalam program ini pemerintah berusaha memberikan bantuan seperti bantuan alat pertanian, benih unggul dan pupuk untuk petani untuk dapat meningkatkan hasil panen padi petani. Selain itu, didalam program ini juga berupaya untuk menggerakkan petani supaya menanam dua kali setahun dalam kegiatan peningkatan indeks pertanaman dengan begitu hasil panen juga akan bertambah. Tetapi program yang baru dilanching pada tahun 2020 ini masih banyak kendala yang dihadapi dilapangan, ada beberapa petani yang mengaku belum mendapatkan benih unggul yang ada dipenangkaran benih, begitupun dengan pupuk jadi petani masih banyak yang menanam benih lokal saja.

3. Terkait dengan evaluasi strategi yang dilakukan di Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura yaitu dengan meninjau ulang faktor internal dan eksternal organisasi yaitu dengan melihat perkembangan yang terjadi dari luar misalnya masalah pandemic Covid-19 dan pertumbuhan ekonomi maka ditinjau ulang dalam penyusunan strateginya. Sedangkan untuk evaluasi berbagai kegiatan yang dijalankan dibidang-bidang akan dievaluasi bagaimana perkembangannya apakah target yang diharapkan tercapai atau tidak.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6.2 Saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Bagi Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau

1. Perumusan strategi yang ada di Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau mengacu pada Renstra. Seharusnya Renstra yang baru direvisi ini segera disahkan supaya segala kegiatan-kegiatan baru dilaksanakan maksimal. Perumusan strategi oleh Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau hanya melibatkan Bappeda sebagai *stakeholder* lain, padahal yang menjadi sasaran disetiap program adalah petani, harusnya petani dilibatkan dalam perumusan startegi tersebut, pendapat dan ide-ide petani juga perlu ditampung, supaya langkah strategi ini dapat membantu menjalankan kegiatan-kegiatan sehingga dapat mencapai target yang diharapkan.
2. Untuk pelaksanaan strategi diharapkan lebih dioptimalkan lagi sehingga hasil sesuai dengan targetnya, untuk program peningkatan diversifikasi pangan diharapkan dalam setiap event atau pergeralan acara yang diadakan disajikan makanan olahan pangan lokal selain untuk mensosialisasikan diharapkan mampu menarik perhatian masyarakat untuk mengkonsumsi pangan lokal untuk mengganti nasi sebagai bahan pokok. Tidak hanya itu, seharusnya pemerintah juga melakukan inovasi tentang program peningkatan diversifikasi ini seperti bekerjasama dengan pihak swasta untuk membangun restoran yang hanya menyediakan olahan pangan lokal saja, tidak hanya makan nasi tetapi



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga produk pangan lokal yang diolah dengan unik dan menarik serta lezat dan bergizi sehingga daya tarik masyarakat meningkat.

3. Evaluasi strategi diharapkan dilakukan dengan maksimal, setiap bidang di Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau perlu mengevaluasi setiap program kegiatan yang dijalankannya dan perlu mengambil langkah-langkah korektif. Selain itu, bagi kegiatan yang belum mencapai target seharusnya ada program turunan program tersebut sehingga apabila program tersebut ketika dievaluasi tidak mencapai target maka ada *planning* atau perencanaan lain untuk dijadikan solusi dalam penanganannya.

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

Dalil – dalil

Al-Qur`an dan Hadist

Buku

- Ahmad. (2020). *Manajemen Strategis*. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Aidah, S. N. (2020). *Kitab Sejarah Covid-19*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Anggara, S. (2018). *Kebijakan Publik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- David, F. R. (2010). *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat
- Imanullah, M. N. (2017). *Petani dalam Perdagangan Pangan Internasional* . Jakarta: Pustaka Hanif.
- Iranita Haryono, A. P. (2020). *Ketahanan Pangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Jawwad, M. A. (2004). *Manajemen Rasulullah; Panduan Sukses Diri dan Organisasi*. Bandung: PT Syamil Cipta Media.
- Michale Allison, J. K. (2013). *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muhammad Gafur Kadar, d. (2021). *Manajemen Strategik dan Kepemimpinan*. Yayasan Kita Menulis.
- Murdjati Gardjito, A. D. (2013). *Pangan Nusantara Karakteristik dan Prospek untuk Percepatan Diversifikasi Pangan*. Jakarta: Kencana
- Nurul Asiah, N. W. (2020). *Teknologi Pascapanen Bahan Pangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Novianto, E. (2019). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Purwanggono, C. J. (2021). *Konsep Dasar Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV. Bintang Surya Madani.
- Salusu, J. (1996). *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sedjati, R. S. (2019). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono, S.E. (2011). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta



- Siyonto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Taufiqurokhman. (2016). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama.
- Thoha, M. (2008). *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Udin B Sore, S. (2017). *Kebijakan Publik*. Makassar: CV. Sah Media
- Vivi Candra, N. I. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Yunus, Eddy. (2016). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta : CV.Andi Offset.
- Jurnal**
- Ali, F. H. (2020). Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Menghadapai Pandemi Covid-19 di Kota Bukit Tinggi. *Jurnal Benefita*, 366-382.
- Alvin, N.F. (2020). Jurnal Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta *strategi Menghadapi Ancaman Kelangkaan Pangan Nasional Di Masa Pandemi*. 15-21
- Andri Muhammad Nuroni, R. A. (2017). Evaluasi Strategi Pada PT.Elco Indonesia Sejahtera Menggunakan Analisis Servo. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 155-163.
- Anggaraini, B. R. (2020). *Food Estate Sebagai Ketahanan Pangan di Tengah Pandemi Covid-19 di Desa Wanasaba*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 386-390.
- Ariani, H. P. (2002). *Ketahanan Pangan : Konsep, Pengukuran dan Strategi*. FAE, 12-24.
- Budio, S. (2019). *Strategi Manajemen Sekolah*. Menata, 56-72.
- Fajri. H. (2020). Jurnal Benefita. *Strategi Peningkatan Ketahanan Pangan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Bukittinggi*. 366-382
- Handewi, R. d. (2002). *Ketahanan Pangan : Konsep, Pengukuran dan Startegi*. FAE, 12-24.
- Kenneth Ayuurebobi Ae-Ngibise, d. (2021). *Mental health outcomes of food insecurity and insufficiency in west africa : a systematic narrative review*. Scopus Journal, 1-11.



Olivia, Agutin. (2019). Jurnal Administrasi Negara. *Strategi Ketahanan Pangan Dalam Program Urban Farming Di Masa Pandemi Covid-19 Oleh Dinas Ketahanan Pangan Dan Pertanian Kota Surabaya*. 145-160

Peter G. Klein, dkk. (2021). *How Much Does Strategy Matter. Really?* Management Journal, 72-76.

Yanuar Fiandana, M. M. (2019). *Strategi Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Daerah (Studi Pada Kabupaten Malang)*. Jurnal Administrasi Publik, 1792-1786.

Referensi Lain

Lucky Maulana Firmansyah, K. S. (2021, Februari 27). *Lokadata*. Retrieved 10 16, 2021, from Lokadata: <https://amp.lokadata.id>

Handoko, L. T. (2020, Oktober 23). *Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. Retrieved September 2, 2021, from <http://lipi.go.id>

Hasibuan, S. P. (2020, April 24). *Modernis.Co*. Retrieved Oktober 20, 2021, from Modernis.Co: <https://modernis.co/>

Kurnia, F. (2019, Juli 9). *GatraCom*. Retrieved Oktober 28, 2021, from GatraCom: <https://www.gatra.com>

Kusnadi. (2020, oktober 16). *infopublik*. Retrieved oktober 28, 2021, from infopublik: <https://infopublik.id>

Lucky Maulana Firmansyah, K. S. (2021, Februari 27). *Lokadata*. Retrieved 10 16, 2021, from Lokadata: <https://amp.lokadata.id>

Pusparisa, Y. (2021, Maret 5). *Databoks*. Retrieved September 10, 2021, from Databoks Website: <https://databoks.katadata.co.id>

Saputra, S. (2020, Desember 5). *Riau Pos*. Retrieved Oktober 18, 2021, from Riau Pos: <https://riaupos.jawapos.com>

Undang-Undang

Pasal 1 Undang-Undang No 18 Tahun 2012

Pasal 12 Undang-Undang No 18 Tahun 2012

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIOGRAFI PENULIS



Ayu Soraya, lahir di Desa Tanjung, Kecamatan Koto Kampar Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau pada tanggal 02 Agustus 2000. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Idris dan Ibu Alisrida Yenti. Penulis menempuh pendidikan taman kanak-kanak (TK) di TK Dwi Karya pada tahun 2005, Selanjutnya penulis melanjutkan ke Sekolah Dasar (SD) pada tahun 2006 di SDN 001 Tanjung dan tamat pada tahun 2012.

Selanjutnya penulis melanjutkan sekolah menengah pertama di SMPN I Tanjung, tamat pada tahun 2015. Kemudian melanjutkan kejenjang berikutnya Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN I Koto Kampar Hulu dan Tamat pada tahun 2018. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan perguruan tinggi di Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan mengambil jurusan Ilmu Administrasi Negara. Dalam masa perkuliahan penulis juga beberapa kali mengikuti organisasi, workshop-workshop, dan seminar.

Diantara organisasi-organisasi yang pernah diikuti adalah Himpunan Mahasiswa Jurusan Administrasi Negara, Rohis ISC Al Iqtishodi. Selama masa perkuliahan kurang lebih 3 tahun 6 bulan penulis sering mengunjungi perpustakaan kampus. Pada tanggal 24 Maret 2022 penulis menyelesaikan sidang munaqosah dengan mengangkat judul skripsi “ Strategi Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Dlama Menjaga Ketahanan Pangan Pada Era Pandemi Covid-19” dan dinyatakan lulus dengan nilai A (*Cumlaude*) dan berhak menyangang gelar sarjana sosial (S.Sos)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Kepala Bidang Perencanaan Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau



Wawancara Dengan Kepala Bidang Ketahanan Pangan Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



Wawancara Dengan Kepala Seksi Konsumsi dan Keamanan Pangan Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau



Wawancara Dengan Kepala Seksi Serealia Dinas Pangan Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Dengan Ketua Kelompok Tani Katoman Di Kecamatan Air Tiris Kabupaten Kampar



Wawancara Dengan Petani Padi Di Desa Pualu Jambu, Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 PEKANBARU
 Email : dpmtsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPPTSP/NON IZIN-RISSET/44466

TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISSET/PRA RISSET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Pra Riset dari : **Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau, Nomor : Un.04/F.VII/PP.00.9/5512/2021 Tanggal 14 Oktober 2021**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

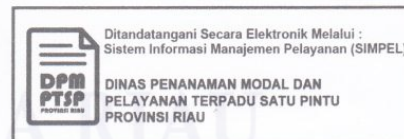
1. Nama : **AYU SORAYA**
2. NIM / KTP : **11870522099**
3. Program Studi : **ADMINISTRASI NEGARA**
4. Jenjang : **S1**
5. Alamat : **PEKANBARU**
6. Judul Penelitian : **STRATEGI DINAS PANGAN, TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA DALAM MENJAGA KETAHANAN PANGAN PADA ERA PANDEMI COVID-19 DI PROVINSI RIAU**
7. Lokasi Penelitian : **DINAS PANGAN, TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI RIAU**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 19 Oktober 2021



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Kepala Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau di Pekanbaru
3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PANGAN, TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
 JLN. H.R. SOEBRANTAS NO. 4 TELP. (0761) 61054, 61053, 65560, 65978 FAX. (0761) 61052 KODE POS 28294
PEKANBARU

SURAT KETERANGAN

Nomor : 097/Dis.PTPH-Kp.Um/025

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ir. HERI WIDIYOWANTO
 NIP : 19640724 199403 1 003
 Pangkat/ Gol : Penata Tk.I (III/d)
 Jabatan : Kepala Sub Bagian Kepegawaian dan Umum

Dengan ini menerangkan bahwa:


Nama : Ayu Soraya
 NIM : 11870522099
 Jurusan : Administrasi Negara
 Fakultas : Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN Susqa Riau

Telah menyelesaikan Penelitian/Riset di Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau selama 1 (satu) bulan terhitung sejak tanggal 30 Desember 2021 s/d 31 Januari 2022. Selama Penelitian yang bersangkutan melaksanakan tugas Penelitian dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 7 Februari 2022

a.n. KEPALA DINAS PANGAN, TANAMAN PANGAN DAN
 HORTIKULTURA PROVINSI RIAU,
 SEKRETARIS
 Ub,
 KEPALA SUBBAGIAN KEPEGAWAIAN DAN UMUM


 Ir. HERI WIDIYOWANTO
 Penata Tk.I
 NIP. 19640724 199403 1 003

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.